

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII DAN VIII
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

JUSTICA NUR FITRIA NASRI

NIM 14130066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2018**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII DAN VIII
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

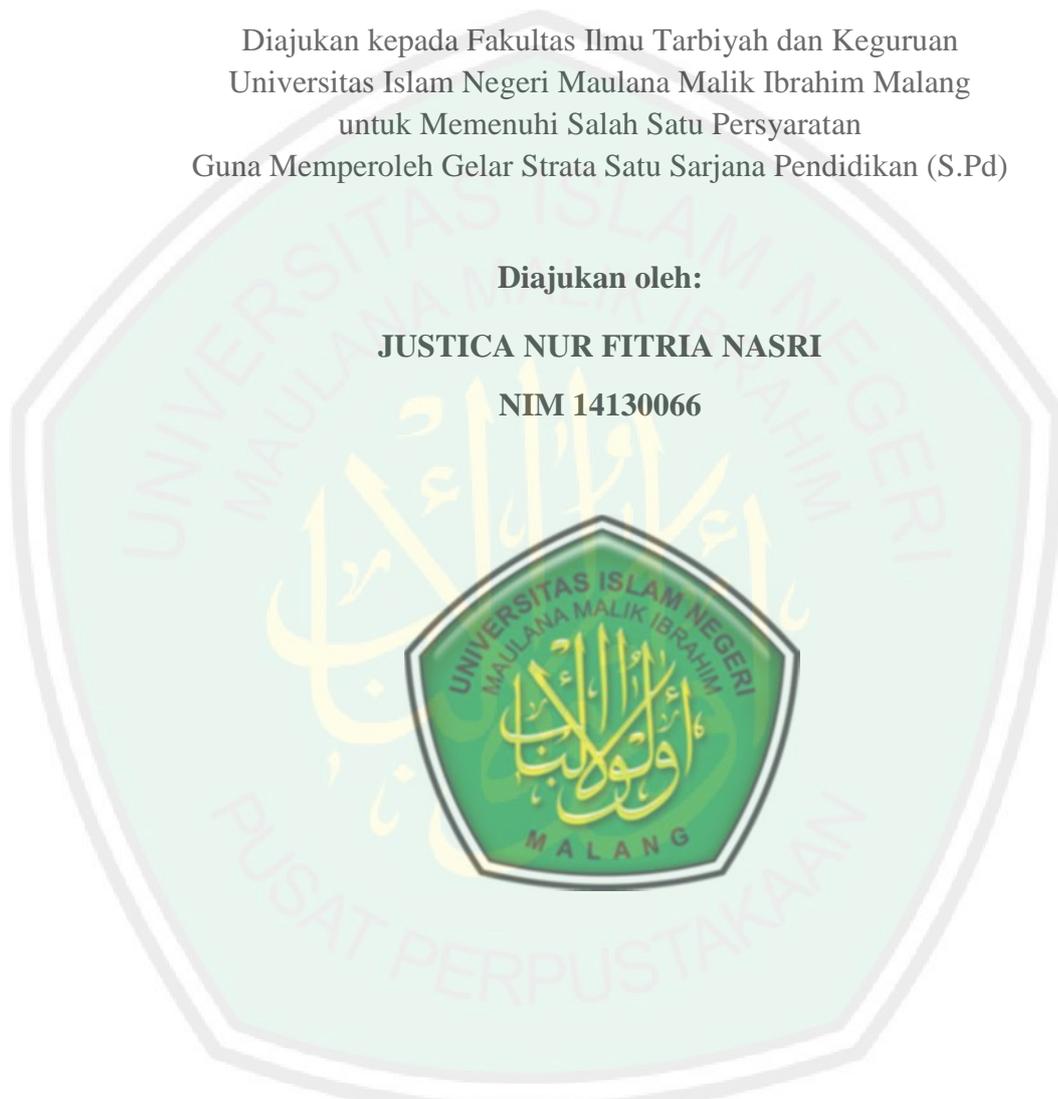
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

JUSTICA NUR FITRIA NASRI

NIM 14130066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII DAN VIII
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Justica Nur Fitria Nasri

NIM 14130066

Telah Disetujui
Pada Tanggal 8 Juni 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing:

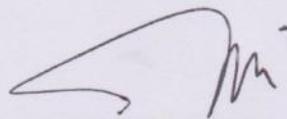


Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII DAN VIII
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Justica Nur Fitria Nasri (14130066)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2018 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

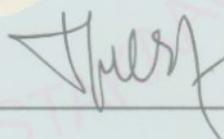
Ketua Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

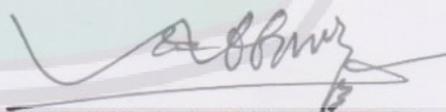
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Pembimbing,
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 196903032000031002

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim..

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang..

Dengan demikian skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk hidup dan matiku yaitu ayahku tercinta Naserun dan Ibuku tercinta Nur Rohmah yang selalu memberikan cinta yang luar biasa, menyayangiku, merawatku dengan hati yang tulus sampai aku dewasa ini..

Adikku tercinta Ferriza Nur Rofiqa Nasri dan Adik kecilku Sinar Achmad Adhibi yang selalu mendukungku untuk menggapai semua cita-cita, yang meskipun kita saling berjauhan namun kita tetap saling mendo'akan..

Seseorang yang sederhana dan istimewa namun tidak bisa kusebut namanya, yang tulus membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan karya sederhana ini..

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Justica Nur Fitria Nasri Malang, 8 Juni 2018
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

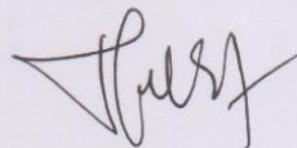
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Justica Nur Fitria Nasri
NIM : 14130066
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII dan VIII Smp Brawijaya Smart School Kota Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 8 Juni 2018



Justica Nuf Fitria Nasri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII dan VIII SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.**

Shalawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahku Naserun dan ibuku tercinta Nur Rohmah yang selalu mencintai dan mendukungku dengan cara yang luar biasa.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Luthfiya Fathi Pusposari ME selaku Dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu telaten memeberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memeberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Muchammad Arif, S.Si, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School yang telah sudi meluangkan waktu, tenaganya serta bimbingan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Segenap staf dan guru SMP Brawijaya Smart School yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

9. Semua teman-teman saya, Putri Sofia Sary, Aghisna Hidayati teman sesama dosen pembimbing, Mbak Nisfa, mbak hilya, yang setia menemani di kost, dan semua teman-teman yang menjadi teman seperjuanganku selama merantau dan kuliah.
10. Dan semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 8 Juni 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أُ = ay

أُ = û

إِ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 : Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik	32
Tabel 2.2 : Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS kelas VII	55
Tabel 2.3 : Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS kelas VIII.....	57
Tabel 3.1 : Informan Wawancara.....	64
Tabel 4.1 : RPP guru mata pelajaran IPS kelas VII	84
Tabel 4.2 : Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan IPS Terpadu	29
Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir	59
Gambar 3.1 : Analisis data model Miles dan huberman	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi.....	130
Lampiran II	: Pedoman Lembar Observasi	131
Lampiran III	: Pedoman dan Hasil Wawancara	137
Lampiran IV	: Rencana Program Pembelajaran (RPP).....	152
Lampiran V	: Foto Kegiatan Pembelajaran IPS dan Wawancara	171
Lampiran VI	: Surat Penelitian	176
Lampiran VII	: Surat Pernyataan Penelitian dari Sekolah	177
Lampiran VIII	: Biodata Informan	178
Lampiran IX	: Biodata Peneliti	181

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
1. Problematika Implementasi.....	15
2. Implementasi Kurikulum 2013	16
3. Mata Pelajaran IPS	16
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	18
1. Landasan Teori.....	18
a. Tinjauan Kurikulum 2013	18
1) Pengertian Kurikulum	18
2) Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	20
3) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	21
4) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013	23
5) Penilaian kurikulum 2013	26
6) Silabus dan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013	28
7) Pembelajaran Kurikulum 2013	29
8) Implementasi Kurikulum 2013	38
9) Kreativitas Guru dalam Kurikulum 2013.....	44
10) Kompetensi Guru	45
b. Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	47
1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	47
2) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	49
3) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	50
4) Dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial	52
5) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS.....	55
B. Kerangka Berpikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Analisis Data	66

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	71
H. Prosedure Penelitian.....	72

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Brawijaya Smart School	75
1. Profil umum SMP Brawijaya Smart School.....	75
2. Sejarah SMP Brawiajaya Smart School	75
3. Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School	76
4. Program Unggulan.....	81
5. Data Civitas Akademika	82
B. Paparan Data	82
1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang	82
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS	82
b. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS	86
c. Evauasi Kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School.....	93
2. Problematika Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, Serta Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dan guru	95
C. Hasil Penelitian	100
1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang	100
a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	100

b. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School	100
c. Evaluasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School.....	101
2. Problematika Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, Serta Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dan guru	102

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang	104
1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School	104
2. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School	109
3. Evaluasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School.....	116
B. Problematika Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang	117
C. Temuan Penelitian	123

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
--------------------------------	------------

ABSTRAK

NurFitriaNasri, Justica.2014. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Kurikulum merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu program pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka program suatu pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Problematika yang di hadapi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 Revisi adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran IPS, mengingat kurikulum 2013 Revisi adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran terpadu namun guru belum bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 Revisi di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang (2) untuk mendeskripsikan problematika implementasi kurikulum 2013 Revisi yang dihadapi pada mata pelajaran IPS SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah observer sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi kurikulum 2013 Revisi di SMP Brawijaya Smart School sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Guru masih perlu meningkatkan lagi kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran supaya pembelajaran aktif dan menyenangkan. Kemudian guru juga masih belum menggunakan pembelajaran tematik atau terpadu padahal kurikulum 2013 seharusnya sudah menggunakan pembelajaran tematik. (2) Problem-problem yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 Revisi ini lebih banyak pada problem eksternal, dimana problem tersebut muncul dari pihak pemerintah. Problem-problem tersebut meliputi materi yang diberikan pemerintah terlalu dalam, seringkali adanya revisi dalam kurikulum 2013, ketidaksesuaian buku yang di berikan pemerintah, dan kurangnya jam pelajaran yang di berikan.

Kata Kunci : *Problematika, Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

Nur Fitria Nasri, Justica. 2014. *The Problems of Curriculum Implementation of 2013 Revision on Social Sciences Subject at SMP Brawijaya Smart School Malang*. Thesis. Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, ME

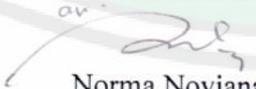
The curriculum is one of the success benchmark of an educational program. Without a curriculum, an educational program will not work properly. The problem that faced in the curriculum implementation of 2013 Revision is the lack of teachers' competence in implementing the curriculum of 2013 Revision on the social sciences subject. It is a curriculum that uses the integrated learning but the teachers have not been able to apply it in the process of learning in the classroom.

This research aims: (1) to describe the curriculum implementation of 2013 Revision at SMP Brawijaya Smart School Malang (2) to describe the problems of curriculum implementation of 2013 Revision on Social Sciences subject at SMP Braijaya Smart School Malang.

This research used a qualitative research approach with case study research type. The main instrument is the observer itself. The data collecting techniques that were used in this research were observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing the irrelevant data, exposing data and making conclusions. The data validity in this research used data triangulation technique and source triangulation.

The research shows: (1) The curriculum implementation of 2013 Revision at SMP Brawijaya Smart School has been running well although it is not maximal yet. The teachers still need to improve their creativity on using learning method so that learning will be an active and fun activity. Then the teachers also still do not use thematic learning whereas the curriculum of 2013 should be used thematic learning. (2) The problems that occur in the curriculum implementation of 2013 Revision are more on external problems, where the problem comes from the government. These problems include the material that are given by the government too deeply, the curriculum of 2013 is often revised, the lack of books that is provided by the government, and the lack of hours that is given by the government.

Keywords: *Problems, Curriculum 2013, Social Sciences Learning*

Translator,  Norma Noviana	Date 06-07- 2018	Director of Language Center  Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 197302011998031007
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

مستخلص البحث

نور فطرية نصري، جوستيكا. ٢٠١٤. مشكلات تنفيذ المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة لمادة العلوم الاجتماعية في مدرسة *Brawijaya Smart School* المتوسطة بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: لطفية فتحي فورفاساري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المشكلات، المناهج الدراسية عام ٢٠١٣، تعليم العلوم الاجتماعية

المناهج الدراسية هي من إحدى مقاييس نجاح البرنامج التعليمي. وبدونها لم يكن البرنامج التعليمي يجري بشكل صحيح. وكانت المشكلات التي تواجهها في تنفيذ المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة لمادة العلوم الاجتماعية هي كفاءة المعلمين الضعيفة فيها. بالنظر إلى أن تلك المناهج هي المناهج التي تستخدم التعليم المتكامل ولكن لم يكن المعلم قادرا على تنفيذها في العملية التعليمية في الصفوف الدراسية.

وكان الهدف من هذا البحث هو: (١) وصف تنفيذ المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة في مدرسة *Brawijaya Smart School* المتوسطة بمدينة مالانج، (٢) وصف مشكلات تنفيذ المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة التي واجهتها في مادة العلوم الاجتماعية في مدرسة *Brawijaya Smart School* المتوسطة بمدينة مالانج. استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بتصميم دراسة الحالة لتحقيق أهداف البحث. الأداة الرئيسية لهذا البحث هي الباحثة نفسها، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وأما تحليل البيانات فهو عن طريق تحديد البيانات غير ذات الصلة، وعرض البيانات والاستنتاج منها. وقامت بالتحقق من صحة البيانات باستخدام توثيق الطريقة وتوثيق المصادر.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) تنفيذ المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة في مدرسة *Brawijaya Smart School* المتوسطة بمدينة مالانج يسير على ما يرام وإن لم يكن فعالا. لا يزال المعلمون بحاجة إلى تحسين قدراتهم الإبداعية في استخدام الطريقة التعليمية بحيث يكون التعليم فعالا وممتعا. ثم لا يزال المعلمون لا يستخدمون التعليم الموضوعي أو المتكامل، في حين أن المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة تلزم استخدام التعليم الموضوعي. (٢) إن المشكلات التي نشأت في تنفيذ المناهج الدراسية عام ٢٠١٣ المنقحة أكثرها في المشكلات الخارجية، حيث نشأت من جهة الحكومة. وتشمل المادة التي أعدها الحكومة كانت أكثر تعمقا، تكرر التنقيحات فيها، عدم تلائم الكتب التي أصدرتها الحكومة، والساعة الدراسية غير كافية.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>4/8 /7</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19730201 1998031007</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kondisi sekarang ini, dimana dunia sudah di hadapkan pada era globaliasis yang menyebabkan terjadinya banyak perubahan, maka diperlukan adanya SDM (Sumber Daya manusia) yang berkualitas dan juga IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) yang juga semakin canggih. Salah satu hal yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menata lebih baik pendidikan nasional di negara Indonesia ini. Upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki pendidikan nasional salah satunya adalah dengan cara memperbaiki kurikulum. Kurikulum adalah hal yang paling utama yang dapat memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap proses belajar dan perkembangan peserta didik.

Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Perkataan kurikulum dikenal sebagai salah satu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau.¹ Kurikulum di Indonesia ini sudah berganti beberapa kali yaitu: Kurikulum rencana pelajaran (1947-1968) , kurikulum 1952 Rentjana Peladjaran Terurai 1952, Rencana pelajaran 1964, Kurikulum 1968, kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum tingkat

¹ Loloek Endah Purwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal.2

satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (yang digunakan pendidikan Indonesia saat ini).²

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap perubahan. Kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.³

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan

² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal.10-21

³E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.3.

pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Guru juga tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan pedoman guru, buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi.⁴

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun.⁵

Setiap implemementasi kurikulum, menuntut guru untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakonkan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembagan profesionalisme dan kepribadian. *Pertama:* penguasaan bidang studi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan ajaran, pemahaman disiplin ilmu

⁴ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.3

⁵ *Ibid.*, hlm.7-8

yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memantapkan konsep yang dipelajari, dan penyesuaian substansi yang bersangkutan dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman tata kerja dan cara pengamanan kegiatan praktik. *Kedua*: pemahaman karakteristik berkaitan dengan berbagai ciri peserta didik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (*afektif, psikomotorik, dan kognitif*) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya senantiasa dihadapkan pada suatu komunitas individu yang memiliki aneka ragam karakteristik secara individual. *Ketiga*: penguasaan pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam melaksanakan dan pengembangan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik ditandai oleh adanya upaya guru dalam memfasilitasi perkembangan potensi individu secara optimal dan bersinergi antara penembangan potensi pada ranah tertentu (*afektif, kognitif, dan psikomotorik*).⁶

Seperti yang dijelaskan oleh I Nyoman Roja dan Sukanto problematika implemementasi kurikulum 2013 berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala atau masalah-masalah bagi guru dalam impelmentasi Kurikulum Nasional 2013 antara lain: pertama belum siapnya guru di lapangan dalam penerapan kurikulum 2013 hal tersebut ditandai oleh beberapa indikator berikut, yaitu; (a) nama Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan guru Ilmu Pengetahua Sosial harus menguasi banyak materi dari Geografi,

⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5

Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan padahal mereka berasal dari lulusan salah satu disiplin ilmu saja, sehingga mereka belum siap dalam penguasaan isi/materi; (b) jarak antara pembekalan dengan pelaksanaan terlalu singkat, dalam arti guru belum sempat untuk mencerna hakikat Kurikulum Nasional 2013, namun sudah harus melaksanakannya, sehingga guru belum terlalu siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Nasional 2013 dan ditambah dengan fasilitas di sekolah yang sangat jauh dari apa yang dituntut oleh Kurikulum Nasional 2013; (c) keterampilan teknologi guru juga masih kurang, apalagi guru yang sudah senior, padahal Kurikulum Nasional 2013 guru dituntut untuk menguasai teknologi dan informatika, terbukti ketika wali kelas memasukkan nilai di rapor, rata-rata mereka bingung dengan aplikasi yang telah diberikan, akhirnya nilainya yang keluar adalah 90 semua; (d) karena belum siap maka dalam praktek hanya menjiplak saja dan contoh-contohnya belum diubah.⁷

Masalah atau kendala kedua yaitu administrasinya (pembuatan perangkat pembelajaran) dinilai terlalu rumit, karena mereka merasa tujuan yang ada didalam silabus sulit untuk ditafsirkan, apalagi harus menuliskan indikator dari masing-masing Kompetensi Inti dan atau Kompetensi Dasar mulai dari Kompetensi Inti 1 sampai dengan Kompetensi Inti 4. Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dibuat hanya untuk penyelesaian administrasi saja, prakteknyaketika guru-guru mengajar tidak pernah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Karena merasa kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan

⁷ I Nyoman Ruja dan Sukanto, *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah dan Budaya*. No.2 th.IX Desember 2015

Pembelajaran, rata-rata dari guru-guru tersebut mengambil jalan pintas yaitu *copy paste* dari internet. Alasan mereka *copy paste* salah satunya seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu kesulitan menafsirkan Kompetensi Inti dan atau Kompetensi Dasar menjadi indikator kemudian belum pernah ada pelatihan tentang bedah kurikulum.⁸

Masalah atau kendala yang ketiga yaitu terkait penilaian dan Kriteria Ketuntasan Minimum. Format penilaian dalam Kurikulum Nasional 2013 dinilai sangat membingungkan karena banyak aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang harus diamati dan dinilai dalam waktu bersamaan setiap kali pembelajaran dari awal sampai akhir. Sedangkan untuk masalah Kriteria Ketuntasan Minimum, guru-guru dituntut untuk membuat kriteria Kriteria Ketuntasan Minimum yang tinggi. Adanya tuntutan Kriteria Ketuntasan Minimum yang tinggi dari kepala sekolah dan bahkan tidak ada kesepakatan tertulis sebenarnya, maka membuat guru menjadi kebingungan ketika memberikan nilai. Guru sebenarnya tidak setuju dengan Kriteria Ketuntasan Minimum tersebut, tetapi apa daya ketika guru hanya pelaksana dan memang itu permintaan dari sekolah. Sementara sekolah dituntut oleh diknas untuk lulus semua, sehingga daripada dimarahi akhirnya guru tetap melaksanakan Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.⁹

Dari beberapa tuntutan implementasi yang telah dijabarkan diatas, selaras dengan kondisi yang ada di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yuli Puji Astuti selaku guru mata pelajaran IPS terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam

⁸ I Nyoman Ruja dan Sukanto, *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Sejarah dan Budaya.No.2 th.IX Desember 2015

⁹ *Ibid.*.

mengimplementasikan Kurikulum 2013 SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Masalah pertama itu mbak rata-rata guru sekolah kita ini mbak kurang menguasai dan memahami Kurikulum 2013 secara utuh jadi meskipun kurikulum sudah ganti menjadi kurikulum 2013 penerapannya masih sama kayak KTSP. Masalah nomer dua yang saya hadapi itu mbak disekolah ini nggak ada guru yang benar-benar menguasai bidang studi IPS terpadu untuk jenjang pendidikan SMP/MTs yang ada di sekolah kita hanya guru yang menguasai satu bidang studi IPS seperti sosiologi tetapi mereka di tuntut untuk bisa ngajar mata pelajaran IPS yang lain (geografi, ekonomi, dan sejarah). Hasilnya mbak kalau saya mau ngajar, saya harus belajar dulu, baca buku dulu biar kalau saya ngajar di kelas saya tidak bingung.¹⁰

Dari permasalahan tersebut guru pun menjadi tidak profesional dalam mengajar karena tidak mengetahui dasar dari bidang studi yang ia ajarkan, dan juga tidak terlalu menguasai metode apa yang tepat untuk diterapkan sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi monoton dan tidak menyenangkan. Tapi hal tersebut bukanlah halangan bagi guru dalam mencerdaskan siswa dan siswi di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian

“ PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII DAN VIII SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL KITA MALANG”

B. Fokus Penelitian

¹⁰ Wawancara dilakukan dengan Ibu Yupe sebagai guru mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School pada Tanggal 2 April 2018

Dalam penelitian terdapat beberapa fokus penelitian. Dari latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang ?
2. Bagaimana problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi yang di hadapi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 Revisi di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan problematika implelementasi kurikulum 2013 Revisi yang dihadapi pada mata pelajaran IPS SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat. Setelah penelitian ini dilaksanakan, di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum supaya dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan penelitian, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang setiap beberapa tahun sekali terjadi perubahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi bagi sekolah terkait dengan permasalahan kurikulum 2013 revisi khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School. Sehingga pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran IPS dapat menjalankan kurikulum 2013 dengan maksimal.

b) Bagi Praktisi

Manfaat bagi praktisi adalah dimana praktisi disini adalah calon guru, dan peneliti. Dimana ketika nanti mengajar mereka tahu apa saja yang menjadi probelm dalam implementasi kurikulum 2013 ketika dijalankan. Praktisi juga bisa membandingkan kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum 2013 Revisi dengan kurikulum sebelumnya seperti KBK, KTSP,dll.

E. Originalitas Penelitian

Dibawah ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan kurikulum, terdapat beberapa perbedaan seperti yang terlihat di tabel :

Penelitian pertama adalah milik Dwi Mayangsari dengan judul “PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 di MTsN 3 MALANG” metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara garis besar guru IPS sudah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya,

proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 3 menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan scientific masih belum berjalan maksimal, karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, akibatnya peran guru masih dibutuhkan aktif menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan penilaiannya yaitu sudah menggunakan penilaian otentik yang mencakup: Penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis maupun tes lisan, penilaian kompetensi keterampilan, guru menggunakan kinerja praktik, proyek, dan portofolio. Pada kompetensi sikap, penilaiannya menggunakan teknik observasi. Problematika yang guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diantaranya study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, ditambah faktor siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, guru juga mengalami kendala waktu dalam melakukan penilaian otentik. Selain itu, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran¹¹.

Penelitian kedua yaitu milik Naila Milatina Azka dengan judul “PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum KTSP

¹¹ Dwi Mayangsari, “ Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MAN 3 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hal xx

menjadi kurikulum 2013. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu pada Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yaitu mata pelajaran dikelompokkan menjadi mata pelajaran wajib, peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial MAN Kota Tegal yaitu: 1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik yaitu rendahnya input peserta didik serta kurang adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia. 2) Problem yang berkaitan dengan pendidik atau guru adalah dalam penggunaan metode yang kurang bervariasi, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran kurang beragam, serta masih banyak pendidik yang belum menguasai IT. 4) Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian hasil belajar yaitu guru belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik untuk semua aspek dan pada setiap KD.

Serta penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan awal peserta didik karena jika di lihat dari nilai atau hasil murni yang diperoleh peserta didik masih belum memenuhi KKM. 5) Problem yang berkaitan dengan kurikulum yaitu masih sulitnya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dan kurang adanya sosialisasi atau pembinaan dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai kurikulum 2013 serta kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana.¹²

Penelitian yang ketiga yaitu milik Teguh Prio S dengan judul “PENERAPAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP BAHRUL ULUM MAGHFIROH MALANG”. Kurikulum 2013 merupakan model pengembangan dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013-2014. Kurikulum 2013 adalah suatu komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mendapatkan respon pro dan kontra dari berbagai kalangan akademik. Terlebih di SMP Bahrul Maghfiroh yang merupakan SBP (sekolah berbasis pesantren). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh diperoleh secara umum bahwa sudah dapat dilakukan namun terdapat beberapa kekurangan. Adapun faktor dalam pendukung kurikulum 2013 adalah 1) adanya dukunga Dinas Pendidikan dan Sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa workshop atau seminar terkait metode saintifik, penilaian dan teknik mengajar. 2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi , workshop

¹² Teguh Prio S, “Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

dan teknik mengajar. Dan faktor penghambatnya adalah 1) Kurangnya fasilitas pendukung di sekolah seperti perpustakaan yang masih minim, dan Lab komputer (fasilitas internet). 2) Pondok pesantren dengan sistem salafiyah yang membatasi ruang gerak santri (otomatis siswa).¹³ Penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dwi Mayangsari, Problematika Guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN 3 Malang, Skripsi (2016)	Sama-sama membahas tentang Problematika Implementasi kurikulum 2013	Penelitian terdahulu membahas problematika guru IPS dalam mengimpelem Entasikan kurikulum 2013 sedangkan penelitian sekarang hanya membahas problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS	MTsN 3 Malang telah menerapkan kurikulum 2013 tetapi dalam penerapan pendekatan <i>scientific</i> siswa masih sulit dalam menjelaskan ide/gagasan pokok sehingga guru masih harus lebih aktif dalam menyampaikan mata pelajaran, dan perencanaan pembelajaran juga sudah sesuai dengan kurikulum 2013
2.	Naila Milatina Azka, problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas	Sama-sama membahas tentang Problematika Implementasi	Penelitian terdahulu membahas problematika penerapan	Problem yang berkaitan dengan pendidik atau guru adalah dalam penggunaan metode

¹³ Naila Milatina Azka, "Problematika penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang, 2015, hlm vi-vii

	minat kimia di kelas X ilmu-ilmu sosial (IIS) MAN Kota Tegal (skripsi) 2015	kurikulum 2013	kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X ilmu-ilmu sosial (IIS) sedangkan penelitian sekarang membahas problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS	yang kurang bervariasi, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran kurang beragam, serta masih banyak pendidik yang belum menguasai IT. Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian hasil belajar yaitu guru belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik untuk semua aspek dan pada setiap KD.
3.	Teguh Prio S, Penerapan kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, (Skripsi) 2015	Sama-sama membahas tentang implemtasi/ penerapan kurikulum 2013	Penelitian terdahulu membahas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian sekarang membahas problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS	Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh diperoleh secara umum bahwa sudah dapat dilakukan namun terdapat beberapa kekurangan. Adapaun faktor dalam pendukung kurikulum 2013 adalah 1) adanya dukunga Dinas Pendidikan dan Sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa workshop atau seminar terkait metode saintifik, penilaian dan teknik mengajar. 2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi , workshop dan teknik mengajar.

				<p>Dan faktor penghambatnya adalah 1) Kurangnya fasilitas pendukung di sekolah seperti perpustakaan yang masih minim, dan Lab komputer (fasilitas internet). 2) Pondok pesantren dengan sistem salafiyah yang membatasi ruang gerak santri (otomatis siswa).</p>
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Definisi Istilah

Agar tidak timbul kesalah pahaman terhadap skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari judul skripsi ini. Adapun penegasan terhadap istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Problematika Implementasi

Problematika implementasi adalah masalah atau persoalan-persoalan sulit dalam menerapkan atau mengimplementasikan sesuatu yang sudah dibuat dan direncanakan dengan matang. Dalam hal ini yang menjadi problematika implementasi adalah kurikulum 2013 revisi, dimana setiap beberapa tahun sekali ada pergantian kurikulum sehingga perlu adanya implementasi disetiap perubahan kurikulum.

2. Impelementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan seperangkat rencana pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan seluruh pendidikan di

Indonesia agar memiliki kecakapan hidup yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta memiliki kontribusi untuk pada kehidupan bermasyarakat

3. Mata pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ilmu pengetahuan mengenai apapun yang berhubungan dengan masyarakat, dan juga membahas tentang isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Pada jenjang pendidikan biasanya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bentuk mata pelajaran yaitu ekonomi, sosiologi, sejarah, dan juga geografi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat Latar belakang, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Definisi istilah, Sistematika pembahsan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka: Landasan teori, Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial, Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial, Tinjauan mengenai Kurikulum 2013, Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan kurikulum 2013, Landasan kurikulum 2013, Kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013, Kerangka Berpikir.

BAB III Metode penelitian terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Memaparkan tentang: profil umum SMP BSS Malang, Visi dan Misi. Hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, Problematika Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, Serta Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dan guru.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

H. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Tinjauan mengenai Kurikulum 2013

1) Pengertian kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya ‘pelari dan *cuere* yang berarti ‘tempat berpacu.¹⁴ Istilah “Kurikulum” memiliki tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh sang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁵

Dalam kajian tentang pengertian kurikulum di kalangan praktisi dan pakar pendidikan, banyak persepsi tentang pemahaman kurikulum. Karena itu, terdapat berbagai macam pengertian atau pemahaman sekitar kurikulum. Beberapa pemahaman tersebut adalah sebagai berikut¹⁶:

- 1) Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi urtaian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

¹⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model pengembang Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2012), hlm.2

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.16

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.61-62

- 2) Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- 3) Kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.
- 4) Kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- 5) Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Seperti halnya menurut Nana Syaodih (2009) yang merumuskan teori kurikulum, yaitu sebagai *suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum*. Bahan kajian teori kurikulum adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan keputusan, penggunaan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kurikulum, dan lain-lain.¹⁷

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2) Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2009), hlm.27

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut¹⁸

a) Landasan Filosofis

- (1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- (2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.¹⁹

b) Landasan Yuridis

- (1) RPJMM 2010-1014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- (2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (3) INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.²⁰

c) Landasan Konseptual

- (1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- (2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- (3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- (4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)

¹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.64

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm.64

(5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh²¹

3) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar hasil penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.²²

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi Pengembangan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi, dan pada penjelasan pasal 35, bahwa ‘Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan,

²¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.65

²² *Ibid.*

dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup sikap pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”²³

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.²⁴

Perubahan kurikulum seperti yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani meliputi perubahan Standar proses kompetensi lulusan, perubahan standar isi, perubahan standar proses, perubahan standar evaluasi dimana dalam perubahan standar evaluasi memunculkan beberapa konsekwensi yaitu penambahana jumlah jam belajar di SMP, penambahan jumlah jam pelajaran agama, jumlah mata pelajaran dikurangi tapi jumlah belajar di tambah, materi IPA diintegrasikan dalam mapel Bahasa Indonesia.²⁵

4) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Cukup panjang sekali perjalanan dan pengembangan kurikulum di dunia pendidikan Indonesia, mulai dari kurikulum pasca kemerdekaan hingga kurikulum

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.65

²⁴ *Ibid.*, hlm.66

²⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014). hlm.133-137

tahun 2006 yang berlaku sampai kurikulum 2012 lalu. Dan pada akhirnya kurikulum kembali berganti atau terjadi “penyempurnaan”.²⁶

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa revisi terhadap kurikulum itu perlu di adakan, seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam E.Mulyasa bahwa perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.²⁷

Tentu saja pergantian kurikulum tersebut bertujuan sangat baik, terlepas ada kepentingan yang menungganginya, dan semua tujuan itu tidak terlepas dari meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah.²⁸

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.²⁹ Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat di sana-sini³⁰:

a) Keunggulan kurikulum 2013

Beberapa keunggulan Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

²⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014). hlm.39

²⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal.111

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*, hlm.40-41

- (1) Siswa lebih di tuntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- (2) Adanya penilaian dari semua aspek
Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai saat ujian saja tetapi juga di dpaat dari nilai kespoanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- (3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- (4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- (5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- (6) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetemsi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan seacara proporsional.
- (7) Mengharuskan siswa remediiasi secara berkala
- (8) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena Pemeritah menyiapkan semua pedoman pembahasan sudah tersedia
- (9) Sifat pembelajaran sangat kontekstual
- (10) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedaagogi, sosial, dan personal.
- (11) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan

membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific dengan benar.

b) Kelemahan kurikulum 2013³¹

Beberapa kelemahan Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

- (1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang tetap ada penjelasan dari guru
- (2) Banyak seklai guru-guru yang belum siap secara ental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut gur untuk lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berpikir guru, dan salah satunya dari pelatihan-pelatohan dari pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.
- (3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- (4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP
- (5) Guru tidak banyak menguasai penilaian autentik
- (6) Tugas mengnalisis SKL, KI, KD, Buku siswa dan Buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini

³¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.42-43

- (7) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
- (8) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.
- (9) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi peresoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampu.
- (10) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, hingga waktu belajar disekolah terlalu lama.

5) Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.³²

³² E.Mulyasa, *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm.137

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penataan Standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/ evaluasi kurikulum sebagai berikut :³³

- a) Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, Daerah, dan satuan pendidikan.
- b) Evaluasi kurikulum dilakukan oleh Pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
- c) Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh Pemerintah.
- d) Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing.
- e) Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat.
- f) Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.
- g) Evaluasi kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.

6) Silabus dan Rencana Pembelajaran kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu jelimet. Di

³³ *Ibid.*

samping silabus, pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik buku panduan guru, maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya juga nanti akan dilakukan pendampingan. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan rencana pembelajaran dalam kurikulum 2013 guru tidak perlu repot-repot lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaa, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.³⁴

Menurut Yunus Abidin bahwa implementasi kurikulum 2013 akan sangat bertemali dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 menuntut dilaksanakannya pembelajaran aktif dan penilaian otentik. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan penilaian otentik tentu saja memerlukan waktu lebih lama dibanding dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan penilaian konvensional.³⁵

Pembelajaran merupakan sarana dan kegiatan untuk mewujudkan kurikulum tertulis (rencana) menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran juga merupakan suatu upaya untuk menjalankan, menyelenggarakan, dan

³⁴ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm 181

³⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung:Refika Aditama,2013) hal.31

mengupayakan agar prosedur dan alternatif yang telah diputuskan dalam perencanaan dapat direalisasikan secara optimal.³⁶ Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik³⁷

7) Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran tematik. Sesuai dengan namanya, pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.³⁸

Collin dan Hazel dalam Wahid murni menyatakan “ pembelajaran terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memadukan peristiwa-peristiwa autentik melalui pemilihan tema yang dapat mendorong rasa keinginan anak untuk memecahkan masalah melalui pendekatan eksplorasi atau investigasi. Sedangkan Humpreys menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran, yang mana anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya dalam

³⁶ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.72

³⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) hlm. 50

³⁸ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.34

berbagai bidang yang berhubungan dengan aspek-aspek tertentu di lingkungannya.³⁹

Tahapan dalam pembelajaran tematik yaitu menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* pada dasarnya pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa melakukan serangkaian aktivitas sebagaimana layaknya seseorang melakukan penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa tentunya disesuaikan dengan usia perkembangan. Jadi untuk dapat melaksanakan pendekatan ini, hendaknya guru memikirkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas apa saja yang harus dilakukan selama proses pembelajaran, agar siswa memiliki pengalaman memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi tujuan pembelajaran.⁴⁰

Pendekatan *scientific* jangan dianggap sebagai suatu pendekatan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sejak paradigma pembelajaran berubah dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dengan diperkenalkannya konsep cara belajar siswa aktif (CBSA), *active learning*, sampai istilah eksplorasi-elaborasi-konfirmasi yang harus dirumuskan pada kegiatan inti pembelajaran pada era KTSP, sesungguhnya tanpa terasa pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hanya saja pada kurikulum 2013, aktivitas belajar siswa yang mencerminkan penerapan pendekatan saintifik mulai dari proses mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan dalam

³⁹ *Ibid.*.

⁴⁰ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.34

komponen kegiatan ini pembelajaran harus ditulis atau dirumuskan dengan jelas.⁴¹

E. Mulyasa juga mengatakan Mulyasa bahwa dalam metode *saintific*, setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dari hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.⁴²

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya di beri tahu.⁴³

Tabel 2.1

⁴¹ *Ibid.*, hlm.146-145

⁴² E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.101

⁴³ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 34

Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan alat atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca sautu tulisan/ mendengar suatu penejelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang dibelum diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dam jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengekspolrasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data ari narasumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/menambahi/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisi data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi,argumentasi , dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep/ teori, menyintesis dan argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan/fakta/konsep/

		teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pemdaapat yang berbea dari berbagai jenis sumber.
Mengkomunikasikan/ (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, haisl, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dan lain-lain.

Penjabaran lagkah pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa sebagaimana dijabarkan dalam lingkup Pedoman Pelaksanaan pembelajaran di atsa sebenarnya adalah langkah pencariia pengetahuan yang ideal; karena dengn proses pembelajaran dengan cara mengalami akan memberikan kesan belajar yang mendalam dan bermakan bagi siswa. Proses pencarian pengetahuan ini, sejatinya hampir sama dengankisah Nabi Ibrahim a.s. dalam mencari Tuhan. Namun, nabi ibrahim a.s menolaknya setelah bintang itu hilag cahayanya saat muncul bulan yang lebih terang. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-quran Surah Al-An'am (76-77):⁴⁴

Ayat 76

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ

⁴⁴ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hlm.101

Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam".

Ayat 77

مَا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأُنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

“Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat."

Sebagaimana dikisahkan dalam cerita di atas, proses pertama (mengamati) yang dialami oleh Nabi Ibrahim a.s dalam melihat ciptaan Allah berupa bintang, bulan, dan matahari. Proses keduanya (menanya), yang bertanya dalam hati “apakah benda yang saya lihat ini Tuhan? Proses ketiga (mencoba/ mengumpulkan informasi) selama pengamatan terjadi pergolakan dalam hati (diskusi) tentang mengapa cahaya bulan lebih terang hingga sampai cahaya kedua benda tersebut hilang tergantikan oleh matahari. Proses keempat (menalar), yakni mengembangkan interpretasi dan argumentasi melalui kegiatan analisis dari keterkaitan fenomena bintang, bulan, dan matahari, yang diamati, untuk menarik kesimpulan bahwa benda-benda itu bukan Tuhan. Proses kelima (mengkomunikasikan) adalah ditemukannya keyakinan tentang Tuhan dan menyampaikannya dalam berdakwah.⁴⁵

⁴⁵ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 151

Berkaca dari peristiwa tersebut, penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sesungguhnya mengharapkan para siswa mengalami secara aktif untuk mencari dan menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan yang sudah matang dari guru. Melalui proses penemuan ini, diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna.⁴⁶ Untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik melalui 5M, dibutuhkan guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai ragam model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang baik. Disamping kemampuan untuk mempraktikkan dalam pembelajaran di kelas. Pengetahuan dan keterampilan tentang model strategi, metode dan teknik pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kata kerja yang menggambarkan aktivitas yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan dalam pendekatan saintifik yang mencakup 5M.⁴⁷

Berikut arti dari masing-masing konsep dalam langkah-langkah pendekatan saintifik :

a) Mengamati

Pengamatan (kata benda) dalam KBBI diartikan sebagai “(Psikologi) kesadaran yang tertuju kepada peristiwa atau fakta tertentu sebagai metode dalam penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, aktivitas mengamati dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dengan

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.151-152

menggunakan indra (satu atau lebih indra yang mencakup melihat dengan lidah, dan membaui dengan hidung) fakta atau peristiwa tertentu.⁴⁸

b) Menanya

Menanya berasal dari kata tanya, dalam KBBI diartikan “sebagai permintaan keterangan (penjelasan dan sebagainya) atau meminta supaya diberi tahu tentang sesuatu”. Dalam melakukan aktivitas menanya, siswa dapat bertanya kepada siswa lainnya atau kepada guru. Dalam aktivitas menanya, guru dapat memotivasi siswa dalam bertanya.⁴⁹

c) Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen/Mencoba

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁵⁰

d) Menalar/Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Penalaran dalam *wikipedia* diartikan sebagai proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indra atau yang disebut dengan pengamatan

⁴⁸ *Ibid.*, hal.152

⁴⁹ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hlm.153

⁵⁰ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hlm.155

empirik yang menghasilkan sejumlah konsep dan penerfrian. Berdasarkan pengamatan yang sejenis juga akan terbentuk posisi yang sejenis. Selanjutnya, berdasarkan sejumlah proposisi yang diketahui atau dianggap benar, orang menyimpulkan sebuah proposis baru yang sebelumnya tidak di ketahui. Proses inilah disebut menalar.⁵¹

e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarakan, hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya, kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahsa yang baik dan benar.⁵²

Metode dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah Contextual Teaching learning dan Inquiry. Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri bahwa *Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari

⁵¹ *Ibid.*, hal.157

⁵² Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hlm.159

usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.⁵³

Penggunaan metode *contextual teaching learning* juga diperjelas oleh Mulyasa yaitu pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

8) Implementasi Kurikulum 2013

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut :

(1) Pemanasan dan Apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui hal baru.

⁵³ Loelok Endah Poerwati dan Sofan Amri. *Panduan memahami kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013). hlm 62

⁵⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.11

Pemanasan dan apresepse seperti ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- (a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- (b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- (c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal baru.⁵⁵

(2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur berikut:

- (a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.
- (b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- (c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi dan standar kompetensi.⁵⁶

⁵⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.101

⁵⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.101

(3) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- (c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.⁵⁷

(4) Memilih dan Menentukan Pendekatan

Disamping pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga untuk menggunakan pendekatan andragogi, yang berbeda dengan pedagogi, terutama dalam pandangannya terhadap peserta didik. Pedagogi diartikan sebagai "*the art and science of teaching children*", sedangkan andragogi diartikan sebagai "*the art science of helping adults learn*". Kata "helping" mengandung arti bahwa andragogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.102

diri dalam interaksi anatar diri sendiri dan realita di luar individu yang bersangkutan.⁵⁸

Seperti yang diungkapkan Yunus Abidin bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh Kemendiknas. Bahan ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian bahkan hingga multimedia pelengkap bahan ajar. Namun demikian, bahan ajar dikembangkan Kemendiknas tentu saja masih harus pula dikreasi dan dikembangkan oleh guru agar kebiasaan guru menyajikan materi dari satu sumber materi dapat dihindari. Kebiasaan menyajikan materi dari satu sumber dinilai membahayakan siswa sebab siswa dipaksa memahami sesuatu atas satu sudut pandang padahal di sisi lain, kurikulum 2013 hendak membentuk lulusan yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan multiprespektif.⁵⁹

Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain:

- (a) Bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm.106-107

⁵⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung:Refika Aditama,2013) hlm.264

- (b) Belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat perolehan belajar.

Sehubungan dengan itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru/ fasilitator. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai guru/fasilitator.⁶⁰

(5) Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu

⁶⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.107

tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.⁶¹

Untuk memenuhi tuntutan tersebut di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kala tujuannya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun, perlu penghayatan yang disertai dengan pengalaman nilai-nilai karakter yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya seperti: metode *inquiry*, *discovery*, dan *problem solving*. Penggunaan metode dan strategi tersebut dihadapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁶²

Seperti yang diungkapkan Loeloek Enda Poerwati dan Sofan amri bahwa materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran. Salah satu prinsip pengembangan prinsip materi pembelajaran yaitu kecukupan (*Adequacy*). Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang

⁶¹ *Ibid.*, hlm.131

⁶² *Ibid.*. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm.131

membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian skeseluruhan SK dan KD).⁶³

Terlalu dalamnya materi yang diberikan oleh pemerintah di perjelas oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi perosoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampu.⁶⁴

9) Kreativitas guru dalam kurikulum 2013

Kunci sukses kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan

⁶³ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan memahami kurikulum 2103* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) hlm. 257-258

⁶⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena), 2014. hlm.39

pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.⁶⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mulyasa dalam bukunya yang lain bahwa kunci sukses kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.⁶⁶

10) Kompetensi Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi sebagai profesi atau sumber kehidupan. Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang bersifat psikologi, meliputi kompetensi kognitif guru yaitu hendaknya guru memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang pembelajaran yang dilakukannya. Yang dituntut dari kemampuan kognitif adalah fleksibilitas kognitif, yang ditandai dengan adanya keterbukaan guru

⁶⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41

⁶⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64

dalam berpikir dan beradaptasi. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi yang bersifat psikomotor guru. Kompetensi psikomot guru merupakan keterampilan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru.⁶⁷

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) telah merumuskan kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan profesional yang pertama yaitu penguasaan materi pelajaran pelajaran mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran.⁶⁸ Dari kemampuan profesional tersebut Depdikbud (1980) merinci lebih jelas lagi kemampuan tersebut menjadi sepuluh dasar kemampuan yaitu penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, pengelolaan program belajar, pengelolaan kelas, pengelolaan media dan sumber belajar, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar, penilaian prestasi siswa, pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.⁶⁹

b. Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial

⁶⁷ Sofan Amri. *Pengembangan Model dan Pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 31-32

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 192

⁶⁹ *Ibid.*.

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan, pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).⁷⁰

Pusat kurikulum menyatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa “IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.”⁷¹

National Council for The Social Studies (NCSS) mendefinisikan *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi,

⁷⁰ Wahid Murini, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2017), hlm.16

⁷¹ *Ibid.*

geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, serta materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.⁷²

Sementara Djahiri dan Ma'mun dalam Rudy Gunawan berpendapat bahwa: “IPS atau sudi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu-ilmu llalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”. Sedangkan mengenai IPS Somantri dalam Rudy Gunawan berpendapat, bahwa: “Istilah IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, makan lahirlah nama Pendidikan IPS (dan pendidikan IPA).⁷³

Istilah ini adalah penegasan dan akibat dari IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan pada tingkat universitas”. Lebih lanjut Somantri dalam Rudy Gunawan mengemukakan, bahwa: Untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Sementara untuk perguruan tinggi Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan

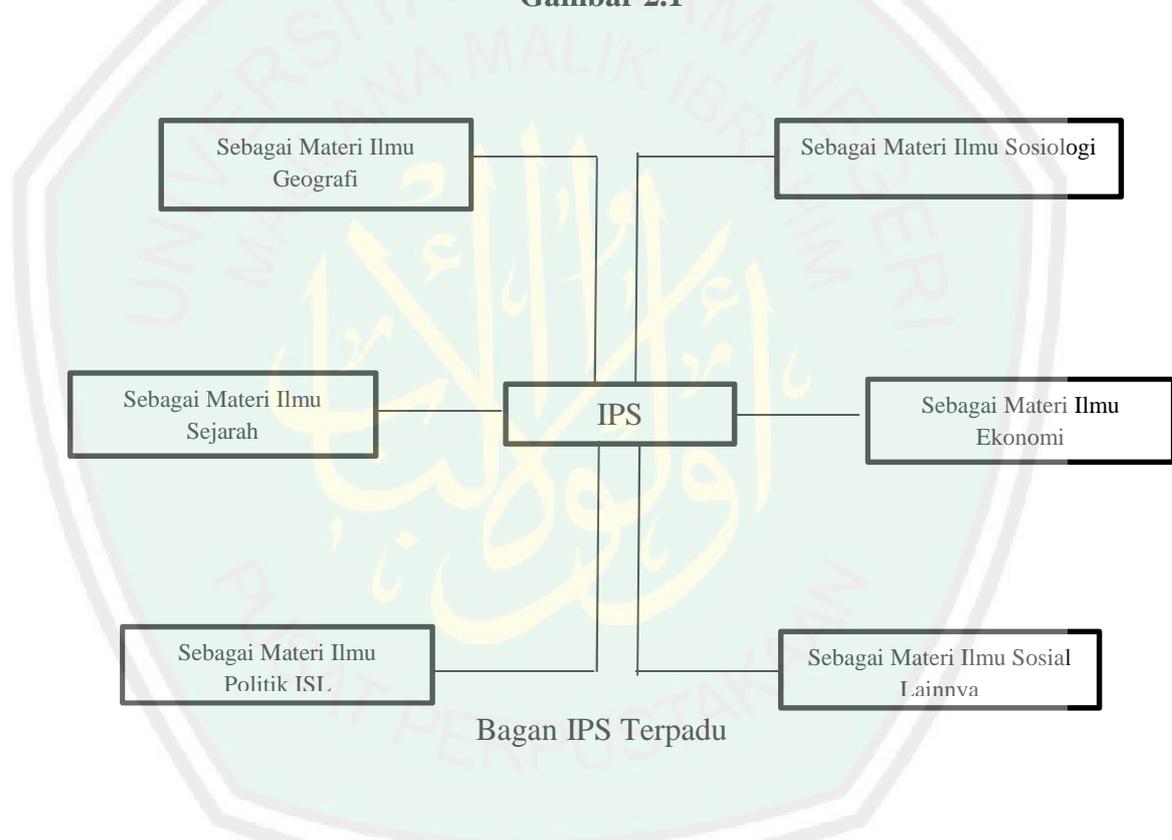
⁷² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Satndar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2017), hlm.16

⁷³ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.17

disajikan secara ilmiah (dalam psikologis) untuk mewujudkan tujuan pendidikan FPIPS dalam kerangka pencapaian pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.⁷⁴

IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah /madrasah. Secara konseptual IPS dapat digambarkan sebagai berikut.⁷⁵

Gambar 2.1



2) Haikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.18

⁷⁵ Wahid Murini, *op.cit.*, hlm.18

mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan cepat pula mengalirkannya. Oleh karena itu, diyakini bahwa "orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia".⁷⁶

3) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkungannya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas, seperti kegiatan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai bagian integral dari program pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

Djahir dan Ma'mun dalam Rudy Gunawan mengatakn "banyak pendapat yang mengemukakan tentang tujuan pendidikan IPS, diantaranya oleh *The Multi Consortium of Performance Based Teacher Education* di AS pada tahun 1973 yaitu sebagai berikut"⁷⁷:

- a) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teor-teori kepada situasi dan data baru.
- b) Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.

⁷⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Satndar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2017), hlm.93-94

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.20

- c) Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- d) Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- e) Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
- f) Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
- g) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- h) Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- i) Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
- j) Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Sementara Wahid Murni dalam bukunya mengatakan “tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan politik. Dengan membentuk kompetensi warga negara sebagai suatu tujuan utama. NCSS menekankan pentingnya mendidik siswa yang berkomitmen pada ide-ide dan nilai-nilai demokrasi. Kompetensi kewarganegaraan terletak pada komitmen untuk nilai-nilai demokrasi dan mengharuskan warga negara memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan mereka mengenai komunitas

mereka, bangsa, dan dunia; dan menggunakan keterampilan pengumpulan data dan analisis, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Orang-orang muda yang memiliki pengetahuan, terampil, dan berkomitmen untuk demokrasi diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan cara hidup demokratis dan berpartisipasi sebagai anggota dari komunitas global.⁷⁸

4) Dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Ilmu Pengetahuan Sosial yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*value and Attitudes*), dimensi tindakan (*Action*).⁷⁹

Walaupun empat dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain, namun dalam proses pembelajaran empat dimensi ini saling tumpah tindih (*overlapping*) dan saling melengkapi. Untuk kepentingan analisis akademik, empat dimensi ini dibedakan agar para guru dapat merancang pembelajaran IPS secara sistematis dan untuk meyakinkan bahwa kawasan (*domain*) sudah terliput.⁸⁰

a) Dimensi Pengetahuan (*knowledge*)

Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu. Ada pula yang mengemukakan bahwa pengetahuan sosial mencakup keyakinan-

⁷⁸ Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Sekolah/Madrasah* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 19

⁷⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 48

⁸⁰ *Ibid.*

keyakinan dan pengalaman belajar siswa. Secara konseptual pengetahuan (*knowledge*) hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami siswa.⁸¹

b) Dimensi keterampilan (*Skills*)

Ilmu Pengetahuan sosial sangat memerhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Oleh karena itu, berikut diuraikan sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran.⁸²

(1) Keterampilan meneliti

Keterampilan ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data.

(2) Keterampilan berpikir

Sejumlah keterampilan berpikir banyak berkontribusi terhadap pemecahan masalah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif.

(3) Keterampilan partisipasi sosial

Dalam belajar IPS siswa perlu dibelajarkan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Keahlian bekerja sama dalam kelompok

⁸¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.49

⁸² *Ibid.*, hlm.51

sangat penting karena dalam kehidupan masyarakat begitu banyak orang menggantungkan hidup melalui kelompok.

(4) Keterampilan berkomunikasi

Pengembangan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Setiap siswa perlu diberi kesempatan dalam mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif. Walaupun bahasa tulis dan lisan menjadi alat komunikasi telah menjadi alat berkomunikasi yang paling biasa, guru hendaknya selalu mendorong para siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk lain, seperti dalam film, drama, seni (suara, tari, lukis), pertunjukan, foto, bahkan dalam bentuk peta. Para siswa hendaknya dimotivasi agar menjadi pembicara dan pendengar yang baik.⁸³

(5) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Pada hakikatnya, nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat keyakinan atau prinsip yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Umumnya, nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antarindividu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.⁸⁴

5) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS

⁸³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 53

⁸⁴ *Ibid.*

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dibutuhkan pemahaman penilaian hasil belajar yang baik, yang mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.⁸⁵

Kemampuan memahami tiga ranah hasil belajar adalah penting. Hal ini karena yang akan dicapai dalam pembelajaran yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) pada naskah kurikulum menjadi bekal awal untuk dijabarkan secara rinci oleh guru kedalam bentuk Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Dengan demikian, tugas pertama guru dalam mengembangkan kurikulum adalah menjabarkan KD ke dalam IPK, dan memastikan bahwa IPK yang dikembangkan benar-benar mencerminkan KD yang dijabarkan.⁸⁶

Tabel 2.2

Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur,	2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung

⁸⁵ Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.58

⁸⁶ *Ibid.*, hal.59

<p>disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>jawab,peduli, santun dan percaya diri sebagaimanaditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan social, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
<p>3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya,ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia padamasa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islamdalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahamijenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat</p>

Tabel 2.3

Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan 2.2 Berperilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik 2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotong royong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan

	sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret, (menggunakan, mngurai, mngkai, memodifikasi, dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi lingkungan masyarakat sekitar.</p>

I. Kerangka berpikir

Pada tahun 2013 pemerintah perlahan mulai mengimplementasikan kurikulum di beberapa sekolah secara bertahap dengan terget semua sekolah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun 2016. Namun di sisi lain dengan diimplementasikannya kurikulum di perlukan berbagai kesiapan dari berbagai aspek mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru maupun siswa dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Masalah yang secara umum dihadapi oleh sekolah adalah kurang lengkapnya sarana prasarana untuk menunjang implementasi kurikulum 2013, kemudian masalah yang dihadapi guru adalah kurangnya penguasaan dan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013, dan juga kurangnya buku-buku sebagai penunjang ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut

masih menjadi problematika di beberapa sekolah terutama di sekolah yang belum mempunyai fasilitas yang layak. Padahal salah satu hal yang menunjang untuk terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik adalah guru yang profesional dan juga kelengkapan sarana dan prasarana.

Gambar 2.4

Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 revisi pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII dan VIII SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun pihak terkait implementasi kurikulum 2013. Sehingga peneliti melakukan observasi lapangan bertemu dengan informan kemudian menganalisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J.Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu memahami fenomena-fenomena alamiah secara langsung sehingga dalam pendekatan kualitatif peneliti berusaha mengamati, menganalisis gejala-gejala yang terjadi, mendalami fokus yang diteliti dengan sedetil-detilnya kemudian mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga menghasilkan sebuah deskripsi dari sebuah fenomena yang telah diteliti.

⁸⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 6

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus dalam penelitian kualitatif umumnya bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti. Dikatakan studi kasus karena sasaran dan fokus kasusnya yang unik.⁸⁸

Penggunaan jenis penelitian studi kasus dikarenakan dalam penelitian ini mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 revisi di kelas VII dan VIII SMP Brawijaya Smart school, sehingga studi kasus adalah jenis penelitian yang tepat untuk mengkaji fenomena tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam setiap kegiatan penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai perencana dalam merancang penelitian, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data yang dikumpulkan, dan akhirnya pelapor apa yang diketahuinya terkait hasil penelitian. Dengan kata lain, peneliti berperan segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.⁸⁹ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹⁰

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, peneliti sebagai observer dalam melakukan observasi terhadap proses pembelajaran suasana sekolah dan lingkungan. Sebagai pewawancara dalam melakukan

⁸⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal.25

⁸⁹ *Ibid.*, hlm.185

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.222

wawancara dengan informan serta dokumentasi semua kegiatan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah yang paling penting dan utama, karena peneliti merupakan observer dalam penelitiannya, kemudian peneliti juga sebagai pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, di mana lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Dimana lokasi penelitian ini sudah sesuai dengan apa yang ingin diteliti dimana problem-problem implementasi kurikulum 2013 ini masih banyak terjadi khususnya di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui video/audio tapes, pengambilan foto atau film.⁹¹ Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data kata-kata dan tindakan yang digunakan yaitu berupa rekaman hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, dan juga siswa.

b. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat di bgai atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip,

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya;2014),hal.157

dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹² Sumber data tertulis dalam penelitian ini berupa buku siswa, buku pegangan guru, RPP, Profil sekolah, Sejarah Berdirinya sekolah, Visi dan misi sekolah.

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁹³ Foto yang digunakan dalam penelitian ini ada foto hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan juga siswa. Kemudian yang kedua yaitu foto hasil dari peneliti mengikuti proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁴ Untuk dapat memahami lebih jelas mengenai tema wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Informan Wawancara

⁹² *Ibid.*, hlm.159

⁹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.160

⁹⁴ *Ibid.*, hlm.127

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pandangan kepala sekolah tentang kurikulum 2013 revisi b. Implementasi Kurikulum 2013 revisi c. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 revisi d. Kompetensi guru tentang kurikulum 2013 e. Diterapkannya kurikulum 2013 revisi di kelas f. Kendala yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 revisi g. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala yang muncul
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pandangan waka kurikulum tentang kurikulum 2013 revisi b. Implementasi kurikulum 2013 revisi c. Kompetensi guru tentang kurikulum 2013 d. Kegiatan evaluasi pembelajaran IPS e. Masalah mendasar dalam implementasi kurikulum 2013 revisi
3.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi kurikulum 2013 revisi khususnya pada mata pelajaran IPS. b. Persiapan RPP sebelum proses belajar mengajar berlangsung. c. Kesesuaian RPP mata pelajaran IPS dengan kurikulum 2013 revisi. d. Penggunaan pendekatan saintifik. e. Model dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS. f. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam implementasi kurikulum 2013. g. Bentuk evaluasi dan teknik penilaian yang digunakan. h. Problematika dalam implementasi kurikulum 2013 revisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. i. Penggunaan pembelajaran tematik dan terpadu j. Kendala yang dihadapi guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 revisi
3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS b. Metode dalam pembelajaran IPS c. Pelaksanaan observasi dan penelitian. d. Diskusi kelompok di kelas e. Teknik penilaian yang digunakan guru.

b. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain digunakan teknik wawancara dan pengamatan, digunakan pula teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumen ini biasanya digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.⁹⁵

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi terkait hasil wawancara dengan informan, buku-buku, RPP, foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung, foto saat sedang wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan juga foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung dari SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif di samping atau untuk melengkapi teknik wawancara. Mengamati pada hakekatnya menatap benda, kejadian, gerak, atau proses. Dalam penelitian, pengamatan dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati.⁹⁶

Pada penelitian ini peneliti mengamati guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa di kelas sedang berlangsung, dan ketika siswa mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Dalam pengamatan, peneliti

⁹⁵ Nurul ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal.224

⁹⁶ Nurul ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal.210

juga menggunakan instrumen observasi yang mana di dalam instrumen pengamatan tersebut terdapat beberapa aspek-aspek pembelajaran yang menjadi tuntutan kurikulum 2013, sehingga dengan dilakukannya pengamatan tersebut akan di ketahui aspek-aspek apa saja yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di kelas VII dan VIII SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, problematika Implementasi Kurikulum 2013 yang di hadapi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁹⁷

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisi data, yaitu *reduction data*, *data display*, dan *conclusion*

⁹⁷ Nurul ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm.246

drwaing/verification.⁹⁸ Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 3.1

Analisis data model Miles dan huberman

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.⁹⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sejak awal. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

2) *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Earlangga, . 2009), hlm.148

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰⁰

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : *Pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran IPS dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. *Ketiga*, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini

¹⁰⁰ *Ibid.*

dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.¹⁰¹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰²

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data pada teks dalam berbentuk narasi. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi data.

4) *Conclusion drawing/verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan kembali kesimpulan yang kredibel.¹⁰³

¹⁰¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, . 2009), hlm.148

¹⁰² *Ibid.*.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm.252

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah apa yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰⁴

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyimpulan data didukung oleh data-data yang sudah didapatkan sehingga kesimpulan data yang diperoleh merupakan data yang kredibel. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus yang masih bersifat sementara sehingga setelah penelitian dilakukan maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi di bagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, namun dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁰⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, . 2009), hlm 252

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁵ Dari penjelasan tersebut untuk yang pertama peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan kuantitas data pada penelitian ini lebih banyak digali dari guru mata pelajaran yang merupakan sumber utama. Selain itu, penggunaan triangulasi sumber dirasa sangat tepat untuk menggali data tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari pihak lain untuk mengukur kredibilitas data yang telah dikumpulkan dari sumber utama, yakni guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII di SMP Brawijay Smart School. Adapun informan lain yang dibutuhkan untuk mengukur keabsahan data penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa.

Penggunaan triangulasi yang kedua yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilaksanakan pada guru dan siswa sebagai sumber utama dan dilakukan dengan berbagai macam pengumpulan data baik itu observasi, wawancara mendalam dan dokumen sehingga data yang diperlukan lebih kredibel.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap meliputi :

- a. Tahap sebelum ke lapangan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2008) hal.127

¹⁰⁶ *Ibid.*.

Pada tahap ini peneliti menentukan siapa saja yang menjadi fokus penelitian, menyesuaikan paradigma penelitian dengan teori yang akan di kaji, mempersiapkan alat yang digunakan dalam penelitian, permohonan izin observasi kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kemudian suart observasi diserahkan kepada pihak yang akan di teliti, kemudian mengkonsultasikan proposal pertama.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap yang kedua ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan problematika Impelentasi kurikulum 2013 revisi di kelas VII dan VIII SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ketiga ini, peneliti menganalisis data yang telah di dapatkan. Analisis data tersebut merupakan analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data selesai di analisis maka data tersebut di cek apakah data tersebut merupakan data yang valid. Pengecekan data tersbut dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, apabila data yang sudah di analisis terdapat data yang tidak valid maka peneliti harus kembali ke lapangan untuk melakukan pencarian data ulang supaya data yang tidak valid menjadi valid.

d. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penyusunan laporan. Penyusunan laporan berisi dari awal peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, sampai tahap terakhir peneliti memberikan makna terhadap data yang telah di teliti. Setelah penyusunan laporan selesai, peneliti mengkonsultasikan hasil laporannya apakah perlu ada perbaikan-perbaikan (revisi) demi kesempurnaan isi skripsi. Langkah terakhir yaitu peneliti mengumpulkan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk ujian skripsi.



BAB IV**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN****A. Profil SMP Brawijaya Smart School****1. Profil umum SMP Brawijaya Smart School**

Nama Sekolah	: SMP Brawijaya Smart School (Nama awal SMP BSS adalah Dharma Wanita Unibraw)
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Cipayung No 8 Malang
No Telp	: (0341)-5081175
Nama kepala Sekolah	: Muchamd Arif, S.Si, M.Pd
No. Telp/HP	: 081259661846
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65145
Alamat Website	: smp.bss.ac.id
Email	: smpbss@ub.ac.id
Tahun Beroperasi	: 1997
Kepala Sekolah	: Muchamd Arif, S.Si, M.Pd

2. Sejarah SMP Brawijaya Smart School

Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School didirikan pada tanggal 22 Maret 1997 oleh Perkumpulan Dharma Wanita Universitas Brawijaya dan diresmikan oleh Rektor Universitas Brawijaya ketika itu, Prof. Drs. H.M Hasyim Baisoeni. Nama awal SMP BSS adalah Dharma Wanita Unibraw. Kemudian pada perkembangannya tepatnya tanggal 9 November 2010 SMP Dharma Wanita berganti menjadi SMP BSS. Hal tersebut terjadi karena perpindahan sistem pengelolaan sekolah dari Dharma Wanita kepada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya yang dipimpin Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi, MS. Selama perjalanan sekolah telah terjadi tiga kali pergantian pemimpin sekolah. Dimulai dari M. Toha, S.Pd (Alm.) (1997 s.d 2010), Drs. H. Moh Saleh (2010 s.d 2012), dan Drs. H. Suprijanto, AD, M.Pd (2012 s.d 2016). Pada tahun 2015 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya yang dipimpin Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi digantikan oleh Dr. Sugeng Riyanto. Pada tahun 2016 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya berganti menjadi Direktorat BSS yang dipimpin oleh Direktur Dr. Sugeng Riyanto dan saat ini kepala SMP BSS adalah Muchamd Arif, S.Si, M.Pd (2017 s.d sekarang).

3. Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk

merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP BBS memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang dan diwujudkan dengan visi berikut:

a. Visi

Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global.

Indikator Visi :

- 1) Mengembangkan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan kurikulum nasional.
- 2) Mengembangkan KTSP
- 3) Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)/ Joyful Learning dan CTL.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa inggris siswa, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai Standart Nasional Pendidikan (SNP).
- 6) Mengembangkan manajemen mutu standar ISO.
- 7) Mengembangkan system penilaian disesuaikan dengan tuntutan nasional.

b. Misi

Mewujudkan manusia berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global.

Indikator Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengembangan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkembangkan pembelajaran sepanjang hayat semua warga sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Ekeftif dan Menyenangkan (PAIKEM)/ Joyful learning dengan memanfaatkan resource yang berbasis IT.
- 5) Menumbuhkembangkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 6) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 7) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta mampu mengaktualisasikannya.
- 8) Menumbuhkembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan menghasilkan karya.
- 9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 10) Menyediakan sarana prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan/ Internasional.

c. Tujuan sekolah

Dalam mengembangkan misi, SMP Brawijaya merumuskan beberapa tujuan antara lain :

- 1) Terlaksanannya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah), guru, tenaga administrasi, karyawan, dan siswa.
- 2) Tercapainya implementasi SKL dan system penilaian Berbasis Kompetensi (SPBK) DAN Life Skill.
- 3) Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum nasional dan internasional.
- 4) Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM.
- 5) Tercapainya pelaksanaan program bilingual Dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi dan bahasa asing (Inggris) bagi warga sekolah.
- 7) Tercapainya peningkatan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi warga sekolah.
- 8) Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR).
- 9) Tercapainya peningkatan kebersihan, ketertiban dan kedisiplinan siswa dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan menyenangkan
- 10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas VII, VIII, dan IX.
- 11) Tercapainya peningkatan nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.

12) Terlaksanannya pengembangan kurikulum, antara lain:

- a) Pengembangan Kurikulum 2013.
- b) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX.
- c) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran.
- d) Mengembangkan penilaian berbasis kompetensi.

13) Terlaksanannya pembelajaran Joyful Learning atau PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan strategi CTL yang bermakna.

14) Terlaksanannya pemilihan strategi, pendekatan, dan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

15) Meraih prestasi dibidang lomba karya ilmiah remaja (KIR), olympiade sains, berbagai cabang olahraga dan paskibraka.

16) Minimal 90% siswa memiliki kepekaan terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.

17) Memperoleh selisih nilai Ujian Nasional (*gain score achievement*) 0,5 (dari 7,0 menjadi 7,5)

18) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana sekolah.

19) Tercapainya internalisasi budaya dan tata karma kepada warga sekolah.

- 20) Tercapainya peningkatan kerjasama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait seta DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).
- 21) Tercapainya pengembangan kualitas dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade mata pelajaran, olahraga, seni, sosial, dan agama.
- 22) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian.
- 23) Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kedamaian, dan Kerindangan).
- 24) Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis, meneliti bagi warga sekolah.
- 25) Tercapainya pelaksanaan life skill dan pengembangan IT/ICT bagi warga sekolah.
- 26) Terwujud dan terlaksananya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standar manajemen mutu Internasional (ISO).
- 27) Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas bagi warga sekolah.
- 28) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
- 29) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
- 30) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada stakeholder.

4. Program Unggulan

- a. 1 Kelas Model Full Bahasa Inggris
- b. Smart Al-Qur'an
- c. Smart Bible
- d. Smart Wedha

5. Data Civitas Akademika

- a. Jumlah Guru dan Karyawan = 37
- b. Jumlah Siswa = 344

B. Paparan Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 revisi pada Mata Pelajaran IPS

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru di implementasikan sejak 2014 beberapa tahun di masing-masing sekolah, kurikulum tersebut memiliki beberapa tuntutan yang di setiap instansi pendidikan harus mampu mengimplementasikan aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum 2013, mulai dari perencanaan pembelajaran, implementasi pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 2014 di SMP Brawijaya Smart School. Hal tersebut sesuai wawancara dengan waka kurikulum :

“Mulai dari tahun 2013 kami sudah ikut program pemerintah, melaksanakan kurikulum 2013.”¹⁰⁷

Setiap pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan, perencanaan tersebut di buat guna mengetahui jalannya proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Guru harus membuat rencana pembelajaran agar pembelajaran terlaksana sesuai yang telah di rencanakan. Namun ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 revisi, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, identitas mata pelajaran sampai sumber belajar, dan masih banyak aspek-aspek lain yang perlu di perhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Di SMP Brawijaya Smart School guru selalu menyiapkan rencana pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII mengenai implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Iya dong samean udah tau lah kalau RPP selalu disiapkan sebelum pembelajaran. Mengenai sesuai tidaknya RPP dengan kurikulum 2013 ya menyesuaikan, ya kita kalau RPP itu guru yang menyesuaikan biasanya dari pusat itu cuma menurunkan silabus, dan silabus itu semakin hari semakin di persingkat gak kayak dulu, jadi ya kalau itu kita yang menyesuaikan dengan kurikulum 2013, model revisi ya kita harus me revisi.”¹⁰⁸

Hal tersebut di perkuat dengan oleh wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII. Sebagai berikut :

“RPP sudah ada, dan disiapkan oleh guru masing-masing, dimana dalam penyampaian pembelajaran kita harus sesuai dengan skenario yang kita buat. Jadi dalam setiap mau melaksanakan pembelajaran sudah ada RPP

¹⁰⁷ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

¹⁰⁸ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII. Wawancara Pribadi. 10 April 2018

yang dibuat oleh guru. Dalam pembuatan RPP saya menyesuaikan dengan Kurikulum 2013, intinya dalam RPP 2013 itu tercantumkan kurikulum Hot.”¹⁰⁹

Dari dokumentasi yang diperoleh peneliti, RPP milik guru mata pelajaran IPS kelas VII sudah sesuai dengan format RPP kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, dan guru tersebut sudah merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup 5M. Di bawah ini adalah RPP guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik:

Tabel 4.1

RPP guru mata pelajaran IPS kelas VII

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan jalur perdagangan laut para pedagang dari Arab, Persia, Gujarat ke Indonesia. 2. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menyebutkan keuntungan yang diperoleh masyarakat di Indonesia dari perdagangan laut ini. 	10 menit
	Tahap – 2 Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan mengenai masuknya Islam ke Indonesia. <p>Contoh:</p>	10 menit

¹⁰⁹ Sudjiono, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII. Wawancara Pribadi. 11 April 2018

		<p>a) Bagaimana proses masuknya Islam ke Indonesia?</p> <p>b) Apa kaitannya dengan kedatangan para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat dengan masuknya Islam ke Indonesia?</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>2. Peserta didik diajak menyeleksi apakah pertanyaan yang dirumuskan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum sesuai, peserta didik diminta memperbaiki rumusan pertanyaan dengan panduan guru.</p>	
	<p>Tahap – 3 Mencari Informasi</p>	<p>1. Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>2. Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian teori mengenai masuknya Islam ke Indonesia yang terdapat di dalam Buku Siswa.</p> <p>3. Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi yang relevan atau</p>	<p>15 menit</p>

		internet jika tersedia fasilitas internet.	
	Tahap – 4 Mengasosiasi	1. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.	10 menit

		2. Peserta didik diminta mendiskusikan teori-teori tentang masuknya Islam ke Indonesia bersama kelompoknya. 3. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, peserta didik diminta menulis penjelasan tentang teori yang dianggap paling benar mengenai masuknya Islam ke Indonesia.	
	Tahap – 5 Mengkomunikasikan	1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. 3. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.	15 menit

Sumber : Dokumentasi RPP guru kelas VII

Secara keseluruhan RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 revisi, hanya saja pada format dan penulisan guru kurang memperhatikan kerapian jadi RPP tersebut lebih terkesan tidak tertata dan perlu adanya editing.

b) Implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS

Implementasi kurikulum 2013 ini dilaksanakan di tingkat SMP/MTs pada tahun ajaran 2013/2014 pada kelas VII. Di mana waktu itu himbauan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013. Pada waktu itu meski SMP Brawijaya Smart School bukan menjadi sekolah sasaran penerapan kurikulum 2013, sekolah tersebut berusaha mengikuti dan menerapkan kurikulum 2013 sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Mulai itu, sejak isu 2013 dimunculkan jadi diresmikan Pak Nuh jadi kita sudah mulai mencoba meskipun itu bukan sekolah rujukan ya, sekolah au itu lo, yang awal kan memang ada sekolah proyeknya di malang ada 4 sekolah dua negeri dua swasta, cuman BSS tetep nyobak sendiri dengan mendatangkan pemateri sendiri sehingga kita nyoba langsung kurikulum 2013, jadi ketika sudah diwajibkan pada tahun 2014 kita sudah siap.”¹¹⁰

Hal tersebut di perjelas wawancara dengan waka kurikulum, sebagai berikut:

“Kalau kita itu sudah mengikuti dari itu mbak, apa namanya kan kalau di awal-awal ada pendampingan kurikulum 2013 itu sekolah kita juga ikut di pendampingan itu. Kemudian di perkembangannya itu kan ada beberapa revisi kayak gitu, kita juga ikut namanya sesuai dengan perkembangan, update terus.”¹¹¹

Meskipun implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 kurikulum ini masih dikatakan kurikulum baru, sehingga pelaksanaannya masih belum bisa maksimal bahkan sampai sekarang ini masih banyak sekolah

¹¹⁰ Muchamad Arief. Kepala Sekolah. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

¹¹¹ Lianita Istiqomah. Waka Kurikulum. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi pada pelaksanaannya masih sama seperti KTSP.

Implementasi kurikulum 2013 belum berjalan mulus seperti apa yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 revisi, dalam pelaksanaannya pun terbukti kurikulum ini sudah dilakukan revisi beberapa kali, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebenarnya sih bagus, cuman banyaknya revisi sehingga terjadi kendala di beberapa prakteknya, contohnya seperti silabus siap berganti yang kedua format RPP yang berganti terus format penilaian, kalau dulu sosial itu dinilai oleh siswa, oleh guru dan sebagainya cuman berubah lagi termasuk format raport. Sehingga itu tadi kesan akhirnya tidak stabil, belum lagi bukunya juga revisinya dua kali apa yang terakhir 2016 revisi.”¹¹²

Dari banyaknya revisi yang telah dilakukan, hal tersebut menjadikan kepala sekolah dan guru harus menyesuaikan lagi beberapa aspek yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 mulai dari silabus, rencana pembelajaran, buku, sampai evaluasi pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School ini sudah dilaksanakan di semua kelas, hanya saja kelas IX belum menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi, hal tersebut seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah ketika wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

“Kalau k13 saya rasa sekarang ya sudah semua, cuma yang kelas sembilan ini belum yang edisi revisi, belum masih yang lama, kalau edisi revisi itu julukannya kurikulum 2016 atau apa 2013 plus istilahnya, jadi bukunya masih buku yang lama, nanti kan bukunya di ganti, yang terbaru ya ikut kurikulum, ngikuti. Antara kelas 7,8 dan 9 itu sama 2013 cuman secara materi beda sudah, susunan materi misalnya kalau yang kelas sembilan sekarang kelas tujuhnya itu dulu menerima ABC yang kelas tujuh sekarang

¹¹² Muchamad Arief. Kepala Sekolah. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

tidak nerima seperti itu, itu aja. Jadi yang tujuh delapan sudah revisi 2013 revisi yang ini 2013 yang lama.”¹¹³

Implementasi kurikulum 2013 revisi akan terlaksana dengan baik apabila guru sudah kompeten dalam menguasai dan memahami isi yang menjadi tuntutan kurikulum 2013, tuntutan kurikulum 2013 tersebut meliputi penggunaan metode pendekatan saintifik, proses yang kreatif dan menyenangkan, pengembangan rencana pembelajaran, silabus, sampai penilaian yang otentik, lebih tepatnya guru harus benar-benar memahami berbagai pedoman kurikulum 2013, baik pedoman guru atau pedoman peserta didik. Tapi pada pelaksanaannya guru IPS di SMP Brawijaya Smart School belum menguasai penuh dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut diperjelas wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau menguasai penuh ya endak, cuma mereka berusaha untuk ngejar itu, ya lewat MGMP, lewat yang dilakukan sekolah, sekolah kemarin sempat mendatangkan Instruktur Nasional, terkait RPP terkait bagaimana menelaah sebuah KD dan sebagainya itu. Insya allah sih ya kalau sempurna ya nggak bisa, cuman kita ngejar saja, ngejar sampai itu, biar gak ketinggalan penuh.”¹¹⁴

Memang dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didik apalagi pembelajaran kurikulum 2013 pola arah proses pembelajarannya sudah berubah dari *teacing centered learning* (CTL) ke arah *student centerede learning* (SCL), sehingga dalam pelaksanaannya guru diuntut harus berkompeten dan melibatkan peserta didik aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

¹¹³ Muchamad Arief. Kepala Sekolah. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

¹¹⁴ Muchamad Arief. Kepala Sekolah. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

Salah satu hal yang menjadikan guru kurang kompeten dalam implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS adalah di SMP Brawijaya Smart School ini tidak ada guru yang benar-benar menguasai pembelajaran terpadu baik pada mata pelajaran IPA atau IPS. Guru mata pelajaran IPS kelas VII adalah lulusan sejarah murni dan guru IPS kelas VIII adalah lulusan PKN. Hal tersebut diperkuat wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum, sebagai berikut:

“Sebenarnya kayak IPS IPA itu kan awalnya memang kami lulusannya itu kan nggak yang pendidikan IPS itu mbak kayak sejarah, ada yang dari ekonomi ya itu yang penting tetep sharing di MGMPS nya itu mbak, jadi saling taker, kalau di IPA ya saya ya, di IPA itu kan ada fisika ada biologi itu, ya kita ya saling sharing antar guru, saling melengkapi, ya juga guru-guru kami belajar lagi kayak gitu.”¹¹⁵

Seharusnya dalam proses pembelajaran IPS harus sudah terpadu atau tematik mengingat kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi. Pembelajaran yang terpadu atau terintegrasi juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dari berbagai sudut pandang. Melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS belum IPS terpadu, ketika hendak menyampaikan materi yang bukan di bidangnya guru harus belajar lagi, sehingga dalam menyampaikan materi guru kurang menguasai dan kurang adanya metode yang digunakan.

Impelementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS akan menyenangkan kreatif, inovatif, apabila guru menguasai banyak metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013

¹¹⁵ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

yaitu *Contextual Teaching Learning* dan *Iquiry* (menemukan). Kedua metode tersebut adalah metode yang dapat menunjang terlaksananya implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran khususnya IPS, namun kenyatannya pada pelaksanaan di lapangan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana model pembelajaran tersebut terkesan monoton dan membosankan. Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Tetep CBSA cara belajar siswa aktif, oh enggak tetep ceramah dan tanya jawab itu gak bisa dihilangkan mbak. Sebenarnya kalau itu gak di paksa juga dihilangkan endak, dalam pembuatam rpp pun di tulis ceramah dan tanya jawab gak papa. Tapi tetep ceramah dan tanya jawab itu kita berpacu pada PBL apa project apa problem nah itu.”¹¹⁶

Pernyataan di atas di perkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII, sebagai berikut :

“Metode yang saya gunakan menyesuaikan materi, contohnya materi sejarah saya gunakan metode sama seperti dibuku. Pokoknya yang penting materi yang saya gunakan tersampaikan entah itu metode apa yang terpenting materi tersampaikan dan anak paham. Metode yang sering digunakan tidak ada yang mendominasi yang saya gunakan itu campuran, banyak yang sering digunakan itu metode ceramah karena kalau terlalu bnyak metode waktu kurang, dan itu memang tidak disini saja. Kalau saya terlalu banyak metode waktunya bakal kurang. Tapi rata-rata menggunakan ceramah.”¹¹⁷

Dalam proses pembelajaran memang hal yang perlu di perhatikan adalah metode ataupun statergi dalam pembelajaran, karena hal tersebut adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, guru yang aktif, kratif dan inovatif akan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak terkesan membosankan, guru juga harus bisa menggunakan dan mengembangkan metode

¹¹⁶ Yuli Puji Astutu, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII. Wawancara Pribadi. 10 April 2018

¹¹⁷ Sudjiono, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII. Wawancara Pribadi. 11 April 2018

yang sesuai dengan kurikulum 2013, agar implementasi kurikulum 2013 revisi memang benar-benar terimplementasi sesuai aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum 2013.

Kurangnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran ips di kelas VII. Dimana dalam menyampaikan materi, metode yang paling sering digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa pun juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹⁸

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan pendapat siswa, menurut Adhwaa Intan Syafina, “Kalau bu yupe jarang sih kalau untuk metode-metode kayak gitu. Jarang banget.”¹¹⁹ Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS belum maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga perlu adanya kreatifitas dan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, mengingat kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif.

Dalam implementasi kurikulum 2013 salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pengimplementasian pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kurikulum 2013 guna mengetahui hasil belajar siswa, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Namun dalam pelaksanaan di kelas guru belum menggunakan pendekatan saintifik secara menyeluruh, ada beberapa

¹¹⁸ Observasi, Pembelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School

¹¹⁹ Adhwaa Intan Syafina. Siswa kelas VII B. Wawancara Pribadi. 18 April 2018

point dari pendekatan saintifik yang tidak dilaksanakan seperti yang telah dilakukan peneliti pada saat observasi di kelas pada materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia guru tidak mendorong siswa untuk mencoba, sebagai contoh menyuruh siswa mencoba maju di depan kelas untuk menyebutkan macam-macam kerajaan Islam yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII dalam menerapkan pendekatan saintifik:

Tabel 4.2

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

No	Guru	Pendekatan Saintifik (5M)				
		Mengamati	Menanya	Mencoba	Menalar	Mengkomunikasikan
1.	Yuli Puji Astuti	√	√	-	√	√
2.	Soedjiono	√	-	-	√	√

Sumber : Olah data hasil observasi kelas VII dan kelas VIII

c) Evaluasi Kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School

Bentuk evaluasi juga salah satu aspek penting yang ada di dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum memerlukan evaluasi guna mengetahui keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 revisi tersebut. Di SMP Brawijaya Smart School bentuk evaluasinya adalah supervisi. Supervisi dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah terhadap terlaksananya implementasi kurikulum 2013, guna mengetahui sejauh mana penilaian pembelajaran di kelas pengembangan kemampuan profesional guru, dan perbaikan program. Untuk

mengetahui bentuk evaluasi di SMP Brawijay Smart School, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“Kalau dari saya sendiri sama kepala sekolah biasanya mengadakan supervisi, nah dari supervisi itu biasanya kan ada timbal baliknya setelah misalkan menyupervisi guru yang bersangkutan, biasanya kita ada pembahasan kayak gitu, mana yang kurang, mana yang harus diperbaiki, perbaiki pembelajaran.”¹²⁰

Dari paparan data di atas bentuk evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukannya supervisi pada setiap guru mata pelajaran. Namun supervisi tersebut tidak cukup jika hanya dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, perlu adanya monitoring dari pemerintah agar evaluasi benar-benar maksimal dan benar-benar tahu pada aspek-aspek apa yang perlu dilakukan perbaikan. Supervisi memang sangat penting dalam setiap instansi pendidikan, agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan begitu saja, sesudah di adakannya supervisi maka kepala sekolah maupun guru akan tahu selanjutnya program apa yang harus di perbarui demi terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik.

Selain evaluasi kurikulum 2013 yang ditujukan kepada guru melalui supervisi, perlu juga adanya evaluasi atau penilaian terhadap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penilaian kurikulum 2013 revisi untuk penilaian kelas ada banyak karakteristik penilaian mulai dari belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria untuk penilaian individu dari setiap peserta didik yang menjadi tolak ukur penilaian adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotroik).

¹²⁰ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bentuk penilaian adalah sebagai berikut:

“Bentuk evaluasinya kan ujian itu ya ulangan harian, UTS , US, Ujian semester ujian sekolah itu terus penilaian teknik penilaiannya ya seng ndek RPP iku opo afektif, kognitif sama psikomotorik, wes semuanya itu.”¹²¹

Namun dari observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Brwajaya Smart School, penilaian seperti ulangan harian di rasa kurang efektif, karena siswa kelas VII adalah siswa yang masih masa adaptasi dari SD menuju ke SMP jadi ketika guru menyampaikan materi, antusias mereka sangat kurang dan mereka masih asik dengan dunia mereka masing-masing, ada yang bermain dengan teman sebangku dan ada yang bermain lem dan masih banyak lagi. Sehingga ketika di adakan ulangan harian mereka merasa benar-benar kesulitan untuk menjawab soal, kemudian di beberapa menit terakhir guru mengizinkan siswa untuk membuka buku mata pelajaran agar bisa menjawab soal ulangan harian, menurut peneliti teknik tersebut adalah teknik yang kurang tepat, karena guru tidak akan tau sampai mana pemahaman siswa oleh apa yang telah disampaikan oleh guru.¹²²

Pada penilaian kurikulum 2013 memang banyak penilaian yang harus dilakukan oleh guru, dan penilaian tersebut terkesan rumit dan banyak aspek yang harus di amati oleh guru. Namun guru tetap harus melakukan penilaian sesuai dengan teknik penilaian yang ada pada kurikulum 2013 revisi, guru tidak hanya menilai dari salah satu aspek saja, namun semua aspek yang ada pada kurikulum 2013 harus terpenuhi agar implementasi kurikulum 2013 benar-benar maksimal

¹²¹ Yuli Puji Astutu, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII. Wawancara Pribadi. 10 April 2018

¹²² Observasi. Pembelajaran IPS kelas VII SMP Brawijaya Smart School.

mulai dari implementasi sampai evaluasi pembelajaran, namun pada pelaksanaannya guru belum mampu menilai siswa seperti yang ada di dalam aspek kurikulum 2013.

2) Problematika Implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, Serta Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dan guru

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pasti tidak terlaksana secara mulus dan tanpa ada masalah, tentunya ada beberapa problem atau masalah yang dihadapi, berikut ini adalah beberapa masalah yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi:

a) Materi yang terlalu dalam dan adanya tambahan konten HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Dalam implementasi kurikulum 2013 revisi materi yang disajikan terlalu dalam sehingga sulit untuk siswa menyerap pelajaran dan juga adanya penambahan konten HOTS yang baru-baru ini di tambahkan pada kurikulum 2013, hal tersebut sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Materine mbak, materi nya cenderung kalau menurut saya sih agak terlalu dalam, ada yang terlalu di luar kulitnya, ada yang masuk, itu satu. Yang kedua, konten tambahan seperti HOTS itu juga agak sulit, kalau itu ndak di kawal secara baik, terus belum lagi masalah ujian, jadi dia di benturan dengan ujian, IPS itu lucu jadi dia tidak diajarkan tentang sejarah perpajakan, Cuma ujiannya keluar pajak, tapi ngga tau ini yang sekarang. Jadi banyak hal-hal yang nggak sinkron karena negara kita berjalan dua kurikulum tadi tu, memang tahun ini katanya sih mau diwajibkan semua k13 tapi gak tau lagi, kan masih ada belahan daerah lain juga yang masih 2006, belum K13 dan itu yang jadi aneh. Itu yang akan jadi hambatan besar.¹²³

¹²³ Muchamad Arief. Kepala Sekolah. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir dari level dari rendah ke level tertinggi, dalam hal ini kurikulum 2013 revisi yang di barengi dengan tambahan konten HOTS cukup menyulitkan guru dalam melaksanakan tambahan konten tersebut, perlu adanya latihan dan juga seminar tentang HOTS. Kemudian materi yang disajikan dalam kurikulum 2013 revisi juga terlalu dalam sehingga kemungkinan akan sulit untuk siswa memahami jika apa yang di paparkan tidak sampai pada pemikiran siswa.

b) Sering dilakukan revisi pada kurikulum 2013

Probelmatika yang kedua yaitu sering banyaknya revisi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga membuat guru bingung dan harus menyesuaikan lagi, sebagaimana wawancara yang telah dilakuka oleh peneliti dengan waka kurikulum, sebagai bserikut:

“Kita juga sebagai pelakasana sebenarnya juga ya gimana ya, harus mau tidak mau harus ngikut dari pemerintah itu. Padahal kan satu tahun itu harusnya kan tahun ini berjalan sampai tiga tahun kedepan nah sementara tahun keduanya sudah ganti lagi, ya itu kendalanya mungkin akhirnya ada materi yang tidak tersampaikan di ini, karena harus mengikuti revisi yang terbaru kayak gitu, ya kendalanya di itu.”¹²⁴

Namun dari adanya problem di atas, ada solusi yang di ambil oleh guru, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Solusinya itu di kelas sembilan kan kita ada bimbingan, bimbingan khusus yang kalau IPS itu bimbingan mapel USBN itu kita kupas kembali semua materi mulai dari kelas 7,8 dan 9 kayak gitu, jadi misalkan kalau ada materi yang tidak tersampaikan ya disampaikan di kelas 9”.¹²⁵

¹²⁴ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

¹²⁵ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara Pribadi. 16 April 2018

Banyaknya revisi yang diadakan oleh pemerintah hal tersebut juga menjadi salah satu kendala yang di hadapi sekolah, kepala sekolah, dan guru. Revisi yang terjadi berulang kali membuat guru harus menyesuaikan lagi mulai dari rencana pembelajaran, materi pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran. Seharusnya satu kali revisi digunakan untuk beberapa periode sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru bisa melaksanakan secara maksimal, kurikulum 2013 ini memang sering adanya revisi terbukti mulai dari revisi 2016 sampai revisi 2017.

c) Ketidaksesuaian buku yang diterbitkan oleh pemerintah

Problem ketiga adalah buku terbitan yang diterbitkan oleh pemerintah tidak sesuai dengan soal-soal yang akan dikeluarkan pada saat USBN, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Nah ini kadang-kadang buku terbitan dari pemerintah itu tidak sesuai dengan soal-soal yang nanti akan dikeluarkan dalam USBN, materinya kurang, jadi USBN itu materinya masih menggunakan KTSP tapi bukunya kan sudah Kurikulum 13 walaupun ada edisi revisi tapi tetep ada beberapa materi yang dikeluarkan tapi tidak sesuai dengan kurikulum 13, materi lama-lama dulu.”¹²⁶

Solusi yang di ambil sebagaimana dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya sih kalau di MGMP itu sudah ada penyelesaian. Boleh memakai buku KTSP yang menunjang dari materi di perbab itu, jadi gak boleh buang buku, jadi buku-buku itu boleh di pinjem anak-anak atau dibaca anak-anak asalkan memang ada hubungannya dengan materi gitu jadi

¹²⁶ Yuli Puji Astutu, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII. Wawancara Pribadi. 10 April 2018

kita sebenarnya kita ndak ini, Cuma kadang-kadang waktu yang nggak nutut untuk kita menambah materi, gitu heem.”¹²⁷

Ketidaksesuaian buku yang diterbitkan oleh pemerintah dengan soal-soal yang akan keluar pada USBN menuntut guru untuk lebih aktif dalam menggali materi pembelajaran dari berbagai sumber mulai dari internet, buku-buku lama, sampai pada media massa karena jika guru tidak kreatif dalam menggali sumber pembelajaran maka materi yang disampaikan kepada siswa juga akan kurang, jika materi yang disampaikan kepada siswa kurang, maka siswa akan kesulitan belajar dan sulit dalam menjawab soal-soal USBN.

d) Kurangnya jam pelajaran yang diberikan

Problem ke empat adalah kurangnya jam pelajaran yang di berikan. Materi yang di berikan oleh kurikulum 2013 revisi ini sangat banyak sedangkan waktu yang diberikan hanya sedikit, hal ini sebagaimana seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII, sebagai berikut:

“Rata-rata kekurangan jumlah jam pelajarannya, karena kurikulum 2013 ini materinya ini banyak sekali. Dalam kurikulum 2013 ini sistemnya anak dituntut untuk mandiri dan yang aktif siswanya dengan materi yang segitu banyaknya dimana diakhir siswa masih harus dituntut untuk mengikuti ujian nasional khususnya kelas 9. Dimana materi harus selesai agar bisa mengikuti ujian nasional, dan materi harus sesuai dengan yang dibutuhkan ujian nasional. Kurikulum 2013 ini banyak sistem yang proses pembelajarannya berbentuk diskusi, memang benar agar siswa bisa ikut serta dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa tapi yang seperti sudah saya bilang tadi waktu yang dibutuhkan memang kurang untuk menyelesaikan semua materi yang ada. Jika semua materi dibuat seperti diskusi materi tidak akan selesai sementara materi selanjutnya masih banyak. Pernah saya coba menyampaikan materi seperti yang dituntut tapi ya seperti itu materi tidak selesai padahal materi untuk ujian UTS ataupun

¹²⁷ Yuli Puji Astutu, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII. Wawancara Pribadi. 10 April 2018

UAS. Dimana kelas IX belum selesai materinya ditambah materi untuk kelas VII dan Kelas VIII.”¹²⁸

Dari paparan data di atas, dalam implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS guru merasa jam pelajaran yang di berikan sangat kurang. Seshingga guru tidak bisa menyampaikan materi secara penuh dan utuh. Siswa harus belajar sendiri di rumah untuk bisa mengejar materi yang belum tersampaikan di kelas, dengan begitu pemahaman ketika di jelaskan oleh guru dan ketika belajar sendiri hasilnya akan berbeda, dan terkait hasil pemahaman tersebut akan berdampak pula pada tingkat pemahaman siswa ketika ujian akhir semester.

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

a) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School

Setiap pelaksanaan pembelajaran guru harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran agar guru mengetahui ketika hendak mengajar materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang tepat digunakan. Dalam pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School guru selalu menyiapkan RPP ketika hendak mengajar. Kemudian RPP yang di buat oleh guru kelas VII juga sudah sesuai dengan komponen RPP yang dicontohkan oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan saintifik, hanya saja guru IPS kelas VIII kurang bisa kreatif dalam mengembangkan RPP. RPP yang

¹²⁸ Sudjiono, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII. Wawancara Pribadi. 11 April 2018

dibuat adalah hasil pengembangan dari RPP yang sudah ada sehingga pembelajaran di kelas pun juga kurang ada kreatifitas dalam menggunakan metode dan strategi.

b) Impelemntasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School

Dari paparan data di pada bab IV di ketahui bahwa impelemnatsi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di kelas VII dan VIII SMP brawijaya Smart School sudah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014 dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran IPS belum menggunakan pembelajaran IPS terpadu

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School dalam pelaksanaannnya belum menggunakan pembelajaran IPS terpadu, seperti halnya yang telah dilihat oleh peneliti ketika melaksanakan observasi di kelas dengan mengikuti pembelajaran.

2) Kurangnya kretifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajara IPS guru sudah menggunakan metode, tetapi metode yang dominan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Seharunya guru bisa menggunakan metode lain yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

3) Kompetensi Guru

Di SMP Brawijaya Smart School ini belum ada guru yang benar-benar menguasai pembelajaran terpadu seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa pembelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran terintegrasi atau terpadu.

c) Evaluasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School

Evaluasi dilakukan dengan cara supervisi, supervisi dilakukan guna mengetahui cara guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode dalam pembelajaran, sampai pembuatan rencana pembelajaran.

2. Problematika Implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang, Serta Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dan guru

Meskipun SMP Brawijaya Smart School merupakan salah satu sekolah swasta elit yang ada di kota Malang, namun dalam implementasi kurikulum 2013 revisi juga masih ada beberapa masalah yang di hadapi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

a) Materi yang terlalu dalam dan adanya tambahan konten HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Permasalahan pertama yang di hadapi SMP Brawijaya Smart School dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi adalah materi yang disajikan dalam kurikulum 2013 merupakan materi yang terlalu dalam, seharusnya untuk ukuran siswa SMP materi yang disajikan adalah materi yang bersifat umum dan dengan mudah di pahami oleh siswa jenjang SMP.

b) Sering dilakukan revisi pada kurikulum 2013

Permasalahan yang kedua yaitu sering dilakukannya revisi pada kurikulum 2013, dilakukannya revisi di dalam kurikulum juga menjadi salah satu keluhan kepala sekolah dan guru. Karena jika diadakan revisi maka guru juga harus melakukan revisi mulai dari rancangan rencana pembelajaran, materi yang akan di sampaikan kepada siswa, sampai evaluasi yang akan di berikan kepada siswa.

c) Ketidaksesuaian buku yang diterbitkan pemerintah

Permasalahan yang ketiga yaitu ketidaksesuaian buku yang diterbitkan oleh pemerintah, hal ini juga menjadi salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh guru, karena guru harus lebih ekstra dalam menggali materi dari berbagai sumber, dalam hal ini guru di tuntut aktif untuk mencari sumber sebanyak mungkin mengingat materi yang disajikan oleh pemerintah tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, ketidaksesuaian buku yang diberikan oleh pemerintah juga menjadikan buku tersebut menjadi menumpuk karena buku yang seharusnya bisa digunakan menjadi tidak berfungsi secara maksimal.

d) Kurangnya jam pelajaran yang diberikan

Kurangnya jam pelajaran yang diberikan mengakibatkan ketika menjelang ujian masih banyak materi yang belum tersampaikan akhirnya mau tidak mau siswa harus belajar sendiri dan dengan belajar sendiri siswa tersebut tidak cukup mampu memahami materi, tetap perlu adanya pendampingan dari guru mata pelajaran.



BAB V
PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMP Brawijaya Smart School sudah sesuai dengan komponen yang ada di dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru, guru sudah membuat pendekatan saintifik secara baik dan benar. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Di dalam rencana pembelajaran

yang dibuat oleh guru, guru juga sudah merumuskan aktifitas-aktifitas apa saja yang akan dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan di atas diperjelas oleh Wahidmurni bahwa Pendekatan scientific pada dasarnya pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa melakukan serangkaian aktivitas sebagaimana layaknya seseorang melakukan penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa tentunya disesuaikan dengan usia perkembangan. Jadi untuk dapat melaksanakan pendekatan ini, hendaknya guru memikirkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas apa saja yang harus dilakukan selama proses pembelajaran, agar siswa memiliki pengalaman memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi tujuan pembelajaran.¹²⁹

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa dalam metode *saintific*, setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dari hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.¹³⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh M.Hosnan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam

¹²⁹ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.34

¹³⁰ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.101

mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya di beri tahu.¹³¹

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMP Brawijaya Smart School guru membuat RPP ada yang guru membuat sendiri dan juga mengembangkan dari RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan juga data yang didapat saat melakukan penelitian bahwa RPP guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 akan tetapi masih kurang maksimal ada sebagian guru hanya memakai RPP yang dari pemerintah saja tanpa adanya pengembangan. Dimana seharusnya guru diharapkan bisa menyesuaikan RPP dengan karakter siswa disekolah masing-masing agar lebih efisien dan efektif untuk proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan implementasi dari rencana itu sendiri yang telah dibuat oleh guru dimana guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan standart kompetensi, aturan dan persyaratanya agar bisa membentuk kompetensi yang diinginkan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Mulyasa bahwa pembelajaran merupakan sarana dan kegiatan untuk mewujudkan kurikulum tertulis (rencana) menjadi

¹³¹ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia,2014). Hal 34

tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran juga merupakan suatu upaya untuk menjalankan, menyelenggarakan, dan mengupayakan agar prosedur dan alternatif yang telah diputuskan dalam perencanaan dapat direalisasikan secara optimal.¹³²

Menurut Sofan Amri bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³³

Dari hasil penelitian terdahulu milik Dwi Mayangsari juga sesuai dengan hasil penelitian milik peneliti bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran sesuai dengan komponen yang ada di dalam kurikulum 2013. Kemudian proses pembelajaran di SMP Brawijaya Smart School juga sama dengan milik penelitian terdahulu bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu yang mencakup 5M, namun dalam implementasinya guru belum bisa mengimplementasikan pendekatan saintifik secara maksimal. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menggunakan langkah pencarian yang ideal; karena dengan proses

¹³² Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.72

¹³³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) hlm. 50

pembelajaran dengan cara mengalami akan memberikan kesan belajar yang mendalam dan bermkna bagi siswa. Proses pencarian pengetahuan ini, sejatinya hampir sama dengankisah Nabi Ibrahim a.s. dalam mencari Tuhan. Namun, nabi ibrahim a.s menolaknya setelah bintang itu hilang cahayanya saat muncul bulan yang lebih terang. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-quran Surah Al-An'am (76-77):

Ayat 76

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ

Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam".

Ayat 77

مَا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الضَّالِّينَ

“Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat."

Sebagaimana dikisahkan dalam cerita di atas, proses pertama (mengamati) yang dialami oleh Nabi Ibrahim a.s dalam melihat ciptaan Allah berupa bintang, bulan, dan matahari. Proses keduanya (menanya), yang

bertanya dalam hati “apakah benda yang saya lihat ini Tuhan? Proses ketiga (mencoba/ mengumpulkan informasi) selama pengamatan terjadi pergolakan dalam hati (diskusi) tentang mengapa cahaya bulan lebih terang hingga sampai cahaya kedua benda tersebut hilang tergantikan oleh matahari. Proses keempat (menalar), yakni mengembangkan interpretasi dan argumentasi melalui kegiatan analisis dari keterkaitan fenomena bintang, bulan, dan matahari, yang diamati, untuk menarik kesimpulan bahwa benda-benda itu bukan Tuhan. Proses kelima (mengkomunikasikan) adalah ditemukannya keyakinan tentang Tuhan dan menyampaikannya dalam berdakwah.¹³⁴

Dari penjelasan diatas kaitannya ayat tersebut dengan kehidupan sekarang bahwa kita manusia dianjurkan untuk selalu belajar mencari tahu apa-apa yang belum diketahui, begitu juga dalam proses belajar dan pembelajaran dalam dunia pendidikan dimana dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif untuk mencari tahu terkait materi apa-apa yang telah disampaikan atau dipelajari.

2. Implementasi Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School

Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan hampir 4 tahun berlalu akan tetapi masih menyisakan banyak polemik yang muncul baik permasalahan internal maupun eksternal. SMP Brawijaya Smart School Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan penerapan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 lalu, akan tetapi dalam

¹³⁴ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.151

pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan tersebut adalah kurang kesiapan pihak pemerintah dalam merubah kurikulum sebelumnya terbukti dengan adanya beberapa kali revisi. Sehingga karena hal tersebut membuat pihak sekolah ataupun guru merasa kebingungan karena berubah-berubah dalam kurun hanya beberapa waktu.

Perubahan kurikulum seperti yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani meliputi perubahan Standar proses kompetensi lulusan, perubahan standar isi, perubahan standar proses, perubahan standar evaluasi dimana dalam perubahan standar evaluasi memunculkan beberapa konsekwensi yaitu penambahan jumlah jam belajar di SMP, penambahan jumlah jam pelajaran agama, jumlah mata pelajaran dikurangi tapi jumlah belajar di tambah, materi IPA diintegrasikan dalam mapel Bahasa Indonesia.

135

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini sudah memasuki kurikulum 2013 revisi 2017 dimana terdapat perubahan di RPP dan juga penambahan konten HOTS dimana proses pembelajaran tersebut menuntut siswa belajar dari level terendah ke level tertinggi. Akan tetapi intinya tetap sama kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Penjelasan diatas sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa bahwa kunci sukses kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan

¹³⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena), 2014. hlm.133-137

faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.¹³⁶

Hal tersebut juga diungkapkan lagi oleh Mulyasa pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, demikian halnya dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹³⁷

Selain kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang tak kalah penting untuk mencapai suksesnya implementasi kurikulum 2013 adalah guru yang berkompeten. Di SMP Brawijaya Smart school guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi, hanya saja di sekolah tersebut tidak ada guru yang benar-benar lulusan IPS terpadu, guru mata pelajaran IPS kelas VII adalah lulusan pendidikan sejarah dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII adalah lulusan Pendidikan Kewarganegaraan. Mengingat kurikulum 2013 adalah pembelajarannya bersifat tematik atau terpadu, sehingga di sekolah tersebut

¹³⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41

¹³⁷ E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 64

pada mata pelajaran IPS belum menggunakan pembelajaran tematik padahal pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memudahkan siswa, siswa dapat berfikir secara nyata.

Sebagaimana menurut Barlow dalam Sofan Amri berpendapat bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi sebagai profesi atau sumber kehidupan. Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang bersifat psikologi, meliputi kompetensi kognitif guru yaitu hendaknya guru memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang pembelajaran yang dilakukannya. Yang dituntut dari kemampuan kognitif adalah fleksibilitas kognitif, yang ditandai dengan adanya keterbukaan guru dalam berpikir dan beradaptasi. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi yang bersifat psikomotor guru. Kompetensi psikomot guru merupakan keterampilan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru.¹³⁸

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) telah merumuskan kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan profesional yang pertama yaitu penguasaan materi pelajaran pelajaran mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan

¹³⁸ Sofan Amri. *Pengembangan Model dan Pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013). Hal 31-32

keguruan, penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran.¹³⁹ Dari kemampuan profesional tersebut Depdikbud (1980) merinci lebih jelas lagi kemampuan tersebut menjadi sepuluh dasar kemampuan yaitu penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, pengelolaan program belajar, pengelolaan kelas, pengelolaan media dan sumber belajar, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar, penilaian prestasi siswa, pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.¹⁴⁰

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan juga kemampuan personal. Ketiga kemampuan tersebut bila dilaksanakan secara seimbang akan mampu mensukseskan proses pembelajaran siswa karena seluruh aspek yang dibutuhkan siswa akan terpenuhi.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran tematik atau terpadu. Namun di SMP Brawijaya Smart School pembelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII belum menggunakan pembelajaran tematik. Padahal pembelajaran tematik harusnya sudah di terapkan karena pembelajaran tematik akan memudahkan siswa dalam menerima materi. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang saling mengaitkan antara

¹³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009). Hal 192

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal.193

mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain sehingga membentuk sebuah tema, dalam hal ini guru juga belum mampu menerapkan pembelajaran tematik karena di rasa cukup sulit dan harus menggunakan pikiran yang lebih.

Dari pernyataan di atas seharusnya di SMP Brawijaya Smart School sudah menerapkan pembelajaran tematik seperti yang dikatakan Wahidmurni pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran tematik. Sesuai dengan namanya, pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.¹⁴¹

Pernyataan di atas didukung oleh Collin dan Hazel dalam Wahid murni menyatakan “ pembelajaran terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memadukan peristiwa-peristiwa autentik melalui pemilihan tema yang dapat mendorong rasa keinginan anak untuk memecahkan masalah melalui pendekatan eksplorasi atau investigasi. Sedangkan Humpreys menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran, yang mana anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya

¹⁴¹ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.34

dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan aspek-aspek tertentu di lingkungannya.¹⁴²

Impelementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 revisi seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013. Penggunaan metode pembelajaran di SMP Brawijaya Smart School sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal, guru memang sudah menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif) tetapi yang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, padahal ada banyak metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran IPS yang dapat membuat peserta didik juga ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menyediakan banyak metode yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung salah satu contohnya yaitu metode pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dan metode *inquiry (menemukan)*.

Dalam proses pembelajaran guru masih belum menggunakan metode di atas dimana seharusnya dalam implementasi kurikulum 2013 guru diharapkan menggunakan metode ini, hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri bahwa *Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan

¹⁴² *Ibid.*

keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.¹⁴³

Penggunaan metode *contextual teaching learning* juga diperjelas oleh Mulyasa yaitu pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴

Dari penjelasan di atas atas diatas mendukung penelitian terdahulu milik Teguh Prio S bahwa implementasi kurikulum 2013 secara umum terdapat beberapa kekurangan, mulai dari kurangnya kompetensi guru dan kreatifitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan tersebut sekolah membutuhkan faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu adanya dukungan Diknas dan sekolah untuk memfasilitasi berupa workshop, seminar atau MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru dan kreatifitas guru, penggunaan berbagai metode saintifik dan penialian yang otentik di dalam kurikulum 2013.

3. Evaluasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School

¹⁴³ Loelok Endah Poerwati dan Sofan Amri. *Panduan memahami kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2013). Hal 62

¹⁴⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal.111

Evaluasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School dilakukan dengan cara supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum kepada guru mata pelajaran melakukan pengawasan secara langsung, penilaian, laporan dan pengembangan pengetahuan Guru. Supervisi dilakukan guna mengetahui apa saja-saja kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS, supervisi dilakukan juga guna mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan di dalam rencana pembelajaran, kemudian guna mengetahui kemampuan dan kinerja guru di sekolah dalam melaksanakan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa terdapat beberapa istilah yang sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya sering digunakan bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Berdasarkan penjelasan tersebut hakikat supervisi adalah supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang

kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik.¹⁴⁵

B. Problematika Implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

Setiap perubahan kurikulum yang terjadi pasti akan timbul suatu permasalahan yang akan di hadapi setiap instansi pendidikan. Hal tersebut sama halnya seperti SMP Brawijaya Smart School yang mengalami beberapa problem dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Problem tersebut adalah sebagai berikut :

1. Materi yang terlalu dalam dan adanya tambahan konten HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Masalah pertama yang dihadapi oleh guru adalah materi yang disajikan oleh kurikulum 2013 revisi terlalu dalam. Jika materi yang diberikan terlalu dalam maka juga akan menghambat tingkat pemahaman siswa dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Materi yang seharusnya disajikan untuk jenjang sekolah menengah pertama adalah materi yang bersifat umum, belum terlalu dalam dan mudah dipahami oleh siswa, mengingat materi pembelajaran berada di posisi paling penting dalam keseluruhan kurikulum maka materi yang hendak disampaikan harus mencapai SK, KD, dan IPK yang telah direncanakan oleh guru. Dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 seharusnya juga memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang meliputi kesesuaian, kejelasan, dan kecukupan.

¹⁴⁵ E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.182

Seperti yang diungkapkan Loeloek Enda Poerwati dan Sofan Amri bahwa materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran. Salah satu prinsip pengembangan prinsip materi pembelajaran yaitu kecukupan (*Adequacy*). Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian skeseluruhan SK dan KD).¹⁴⁶

Terlalu dalamnya materi yang diberikan oleh pemerintah di perjelas oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampu.¹⁴⁷

Menurut peneliti dari pemaparan data diatas seharusnya materi yang diajarkan harusnya jangan terlalu banyak maupun terlalu sedikit, akan tetapi seharusnya pemerintah lebih bisa melihat kondisi siswa dalam tiap daerah berbeda-beda sehingga ketika materi yang disampaikan terlalu banyak siswa akan sulit untuk memahami. Padahal dalam kurikulum 2013 pembelajaran itu

¹⁴⁶ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan memahami kurikulum 2103* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) hal. 257-258

¹⁴⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena), 2014. hlm.39

seharusnya pembelajaran menyenangkan. Sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan lebih aktif dalam setiap pembelajaran.

2. Sering dilakukan revisi pada kurikulum 2013

Dalam kurun waktu berjalannya kurikulum 2013 mulai tahun 2013 sampai sekarang sudah beberapa kali revisi dan hal tersebut menjadi kendala bagi para guru dan juga kepala sekolah. Dimana disaat para guru sudah mulai terbiasa dengan kurikulum yang diterapkan tetapi pemerintah malah melakukan revisi lagi. Dengan berubahnya kurikulum tentu dalam membuat RPP, penjabaran Ki dan KD, penialian dan juga evaluasi pasti guru juga harus merubah dan menyesuaikan lagi. Hal tersebut akan menyita banyak waktu bagi guru itu sendiri. Di SMP Barwijaya Smart School guru dituntut harus bisa menguasai semua materi dan apa saja yang sudah menjadi pedoman pemerintah dalam kurikulum 2013. Tapi kendala yang muncul adalah kebingungan guru karena terlalu seringnya perbuahan atau revisi yang dilakukan pemerintah dimana hal tersebut setidaknya dilakukan perubahan beberapa tahun sekali bukannya berkali-kali.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa revisi terhadap kurikulum itu perlu di adakan, seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam E.Mulyasa bahwa perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat

penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.¹⁴⁸

3. Ketidakesesuaian buku yang diterbitkan pemerintah

Masalah yang ketiga yaitu tidak sesuainya buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Yang dimaksud tidak sesuai dalam hal ini adalah buku-buku yang diterbitkan oleh pemerintah itu tidak sesuai dengan soal-soal yang nanti akan keluar pada saat USBN. Dalam USBN materi yang dikeluarkan adalah masih menggunakan KTSP dan buku yang diberikan adalah buku kurikulum 2013 edisi revisi sehingga ada beberapa materi yang tidak keluar pada saat USBN. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang membingungkan guru karena guru harus lebih aktif menggali materi dari berbagai sumber, ketika materi yang dibutuhkan tersebut telah diperoleh guru waktu untuk menyampaikan materi yang kurang tersebut tidak ada sehingga menyebabkan guru kekurangan waktu dalam menyampaikan materi yang belum tersampaikan.

Seperti yang diungkapkan Yunus Abidin bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh Kemendiknas. Bahan ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian bahkan hingga multimedia pelengkap bahan ajar. Namun demikian, bahan ajar dikembangkan Kemendiknas tentu saja masih harus pula dikreasi dan dikembangkan oleh guru agar kebiasaan guru menyajikan materi dari satu sumber materi dapat dihindari. Kebiasaan menyajikan materi dari satu sumber dinilai

¹⁴⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 111

membahayakan siswa sebab siswa dipaksa memahami sesuatu atas satu sudut pandang padahal di sisi lain, kurikulum 2013 hendak membetuk lulusan yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan multiprespektif.¹⁴⁹

4. Kurangnya jam pelajaran yang diberikan

Di SMP Barwijaya Smart School dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya jam pembelajaran yang diberikan sangat kurang hal tersebut dapat dilihat dari begitu banyaknya materi yang harusnya disampaikan kepada siswa. Bahkan terkadang guru kerepotan dalam membagi waktu sehingga dalam penyampaian materi terkadang tergesa-gesa yang penting bisa tersampaikan semua dan siswa paham. Akan tetapi tetap saja jam pelajaran yang diberikan masih kurang. Mengingat pembelajaran IPS itu mencakup beberapa rumpun mata pelajaran yang dijadikan satu.

Menurut Yunus Abidin bahwa implementasi kurikulum 2013 akan sangat bertamali dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 menuntut dilaksanakannya pembelajaran aktif dan penilaian otentik. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan penilaian otentik tentu saja memerlukan waktu lebih lama dibanding dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan penilaian konvensional.¹⁵⁰

Dari penjelasan di atas jelas bahwa implementasi kurikulum 2013 masih mengalami problem baik itu dari internal maupun eksternal. Namun

¹⁴⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung:Refika Aditama,2013) hal.264

¹⁵⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung:Refika Aditama,2013) hal.31

dari penjelasan di atas jelas bahwa problem-problem dalam implementasi kurikulum 2013 adalah problem dari eksternal. Problem eksternal tersebut datang dari pemerintah di mana dalam penyajian materi terlalu dalam, kemudian sering dilakukannya revisi pada kurikulum 2013, tidak sesuaiya buku yang diterbitkan pemerintah sampai kurangnya jam pelajaran yang diberikan. Dari adanya problem-problem tersebut menyebabkan implmentasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kurang maksimal.

C. Temuan Penelitain

Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di kelas VII dan kelas VIII sudah berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kriteria perencanaan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang merumuskan aktifitas-aktifitas apa saja yang akan dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya guru kurang kretatif dalam penggunaan metode pembelajaran, metode yang paling sering digunakan oleh guru adalah ceramah dan tanya jawab padahal di dalam kurikulum 2013 ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru supaya pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam kurikulum 2013 seharusnya pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran teradu atau terintegrasi, namun di SMP Brawijaya Smart School ini belum menggunakan pmebelajaran terpadu, karena pembelajaran terpadu dinilai sulit oleh guru dan harus menentukan tema sehingga memerlukan pemikiran yang lebih padahal jika di terapkan pembelajaran terpadu akan mudah bagi siswa

memahami materi, siswa dapat memiliki sudut pandang yang lebih luas dari beberapa disiplin ilmu. Kemudian implementasi mata pelajaran apapun di butuhkan guru yang berkompeten begitupun pada guru mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. Di SMP Brwajiya Smart School guru sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, namun di SMP tersebut tidak ada guru yang benar-benar lulusan IPS terpadu, guru IPS di SMP Brawijaya Smart School dulunya adalah guru lulusan satu disiplin ilmu saja sehingga dalam menerapkan pembelaran terpadu guru belum bisa menerapkannya.

Setiap implementasi kurikulum 2013 sedikit banyak pasti muncul problem dalam pelaksanaannya. Di SMP Brawijaya Smart School problematika pertama yang muncul dalam implementasinya adalah materi yang di sajikan dalam kurikulum 2013 terlalu dalam dan adanya tambahan konten HOTS (Higher Order Thinkig Skills). Materi yang terlalu dalam juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, seharusnya materi yang disajikan untuk siswa jenjang sekolah menengah pertama adalah materi yang masih bersifat umum.

Problem kedua yaitu sering dilakukannya revisi pada kurikulum 2013, hal tersebut juga masalah yang dihadapi oleh guru karena ketika di dalam kurikulum 2013 terdapat revisi guru juga harus merubah mulai dari silabus, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran.

Problem yang ketiga yaitu ketidaksesuaian buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku yang diterbitkan oleh pemerintah adalah buku kurikulum 2013

revisi sedangkan materi yang keluar pada saat USBN adalah pada buku KTSP, jadi dengan adanya permasalahan tersebut guru harus lebih aktif menggali informasi dari berbagai sumber agar materi yang disajikan kepada siswa tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi dari berbagai sumber sehingga guru tidak kekurangan materi.

Problem yang keempat yaitu kurangnya jam pelajaran yang di berikan. Dalam kurikulum 2013 ini materi yang disajikan jumlahnya sangat banyak sedangkan jam pelajaran yang diberikan jumlahnya terbatas. Hal tersebut berakibat pada ketika ujian akhir sekolah. Ketika jam untuk menyampaikan materi sudah hampir habis, namun materi yang harus di sampaikan masih sangat banyak. Akhirnya mau tidak mau siswa harus belajar sendiri di rumah karena materi tersebut pasti keluar pada saat ujian akhir sekolah. Tetapi belajar mandiri di rumah dengan materi yang di sampaikan oleh guru jelas pemahamannya sangatlah berbeda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan serta temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan:

1. Implementasi kurikulum 2013 di SMP Brawijaya Smart School sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Guru masih perlu meningkatkan lagi kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran supaya pembelajaran aktif dan menyenangkan. Kemudian guru juga masih belum menggunakan pembelajaran tematik atau terpadu padahal kurikulum 2013 revisi seharusnya sudah menggunakan pembelajaran tematik. Oleh karena itu kreatifitas dan kompetensi perlu ditingkatkan lagi guna kurikulum 2013 revisi yang sudah terlaksana dengan baik ini dapat berjalan lebih maksimal apalagi di dukung oleh sarana dan prasarana di SMP Brawijaya Smart School yang sudah memadai. Dalam hal perencanaan Guru selalu menyiapkan rencana

pembelajaran setiap pembelajaran akan di mulai, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sudah baik. Namun perlu adanya pengembangan dalam penggunaan metode pembelajaran agar metode yang digunakan tidak monoton dan membosankan.

2. Problem-problem yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 revisi ini lebih banyak pada probleme eksternal, dimana problem tersebut muncul dari pihak pemerintah. Problem-problem tersebut meliputi materi yang diberikan pemerintah teralalu dalam, seringkali adanya revisi dalam kurikulum 2013, ketidaksesuaian buku yang di berikan pemerintah, dan kurangnya jam pelajaran yang di berikan. Problem-problem tersebut menjadikan kurikulum 2013 revisi yang sudah berjalan dengan baik ini tidak bisa berjalan dengan maksimal, karena dari adanya problem-problem tersebut menjadikan guru harus bekerja lebih maksimal lagi guna terlaksananya implementasim kurikulum 2013 dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan kepada guru:

1. Untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam penggunaan metode pembelajaran supaya siswa juga antusias ketika pembelajaran di kelas berlangsung.
2. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlu diterapkannyan pembelajaran terapdu guna memudahkan pemahaman siswa.

Untuk kepala sekolah :

1. Perlu adanya pelatihan atau seminar terkait kurikulum 2013 untuk menambah pemahaman guru terkait penilaian yang ada di kurikulum 2013 yaitu penilaian otentik, yang sampai saat ini belum dijalankan guru dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amri , Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Konsep dan Model pengembang Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Mayangsari, “*Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MAN 3 Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Naila Milatina Azka, “*Problematika penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang, 2015.
- Poerwati, Luluk Indah, Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruja, I Nyoman dan Sukanto. 2015. *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sejarah dan Budaya.No.2 th.IX*
- Sapriya. 2009. *Pendidika IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Prio S, “*Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative
- Wawancara dengan Muchamad Arief. Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School. 16 April 2018
- Wawancara dengan Lianita Istiqomah. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Brawijaya Smart School. 16 April 2018

Wawancara dengan Yuli Puji Astuti. Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Brawijaya Smart School. 10 April 2018

Wawancara dengan Sudjiono. Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Brawijaya Smart School. 11 April 2018

Wawancara dengan Adhwaa Intan Syafina. Siswa kelas VII SMP Brawijaya Smart School. 18 April 2018



LAMPIRAN II**PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

IPS

Rabu, 4 April 2018 kelas VIIC

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		
2	Mengajukan pertanyaan menantang.		√	Kurang
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		√	Kurang
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.	√		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		√	
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		√	
Kegiatan Inti				

Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		√	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	√		
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		
4	Menguasai kelas.	√		
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		√	Kurang
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect).	√		Cukup
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		
Penerapan Pendekatan scientific				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	√		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	√		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.		√	
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	√		
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	√		
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).	√		
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	√		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan	√		

	media pembelajaran.			
3	Menghasilkan pesan yang menarik.		√	Kurang
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√		
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.		√	Kurang
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		√	Kurang
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√		
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		√	Kurang
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		
Kelengkapan sarana dan prasarana				
1	Media Pembelajaran	√		
2	Lab IPS		√	Tidak ada
3	Buku	√		

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

IPS

Selasa 17 April 2018 kelas VIIID



Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.		√	Kurang
2	Mengajukan pertanyaan menantang.		√	Kurang
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		√	Kurang
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.		√	
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.		√	
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		√	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		√	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		√	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		
2	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.		√	

3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		
4	Menguasai kelas.		√	Kurang
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		√	Kurang
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect).	√		Cukup
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		
Penerapan Pendekatan scientific				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	√		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	√		
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.		√	
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	√		
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	√		
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).		√	
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	√		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		Cukup
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√		Kurang
3	Menghasilkan pesan yang menarik.		√	Kurang
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		√	Tidak pernah
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		√	Tidak pernah
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi		√	Kurang

	guru, peserta didik, sumber belajar.			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		Cukup
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.		√	kurang
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		Cukup
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		√	Kurang
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		Cukup
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√		
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		√	Kurang
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		Bagus
Kelengkapan sarana dan prasarana				
1.	Media Pembelajaran	√		
2.	Lab IPS		√	Tidak ada
3.	Buku	√		

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama : Muchammad Arief
 Tanggal wawancara : 16 April 2018
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Guru Mapel :
 Alamat :
 Tempat wawancara : Ruang rapat

Pertanyaan :

1. Kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMP Brawijaya Smart School ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum SMP Brawijaya Smart School?
3. Apakah guru di SMP Brawijaya Smart School ini, khususnya guru IPS sudah menguasai kurikulum 2013 secara kompeten? Baik dari perencanaan, dan proses pembelajaran di kelas ?
4. Apakah kurikulum 2013 sudah di terapkan di semua kelas ?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 ?
6. Dalam proses implementasi kurikulum 2013, kendala apa saja yang muncul ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban :

1. Mulai itu, sejak isu 2013 dimunculkan jadi diresmikan Pak Nuh jadi kita sudah mulai mencoba meskipun itu bukan sekolah rujukan ya, sekolah au itu lo, yang awal kan memang ada sekolah proyeknya di malang ada 4 sekolah dua negeri dua swasta, cuman BSS tetep nyobak sendiri dengan mendatangkan pemateri sendiri sehingga kita nyoba langsung kurikulum 2013, jadi ketika sudah diwajibkan pada tahun 2014 kita sudah siap.
2. Sebenarnya sih bagus, cuman banyaknya revisi sehingga terjadi kendala di beberapa prakteknya, contohnya seperti silabus siap berganti yang kedua format RPP yang berganti terus format penialian, kalau dulu sosial itu dinilai oleh siswa, oleh guru dan sebagainya cuman berubah lagi termasuk format

raport. Sehingga itu tadi kesan akhirnya tidak stabil, belum lagi bukunya juga revisinya dua kali apa yang terakhir 2016 revisi.

3. Kalau menguasai penuh ya endak, cuma mereka berusaha untuk ngejar itu, ya lewat MGMP, lewat yang dilakukan sekolah, sekolah kemarin sempat mendatangkan Instruktur Nasional, terkait RPP terkait bagaimana menelaah sebuah KD dan sebagainya itu. Insya allah sih ya kalau sempurna ya nggak bisa, cuman kita ngejar saja, ngejar sampai itu, biar gak ketinggalan penuh.
4. Kalau k13 saya rasa sekarang ya sudah semua, Cuma yang kelas sembilan ini belum yang edisi revisi, belum masih yang lama, kalau edisi revisi itu julukannya kurikulum 2016 atau apa 2013 plus istilahnya, jadi bukunya masih buku yang lama, nanti kan bukunya di ganti, yang terbaru ya ikut kurikulum, ngikuti. Antara kelas 7,8 dan 9 itu sama 2013 cuman secara materi beda sudah, susunan materi misalnya kalau yang kelas sembilan sekarang kelas tujuhnya itu dulu menerima ABC yang kelas tujuh sekarang ndak nerima seperti itu, itu aja. Jadi yang tujuh delapan sudah revisi 2013 revisi yang ini 2013 yang lama.
5. Ya kalau pro ya pro kalau mau kontra ya kontra, Cuma saya harap sih ya ini tetap dilanjutkan dengan tidak banyak perubahan revisi, karena anggaran sudah banyak yang keluar, contohnya buku, itu sudah numpuk nganggur di gudang itu buku kelas tujuh delapan sebentar lagi kelas sembilan juga nganggur bukunya. Yang negara habiskan untuk itu tu sudah banyak, jadi eman-eman kalau emang mau kembali lagi ke awal, kurikulum 2006 atau anu, karen ya itu tadi untuk memenuhi target apa ya, generasi emas 2025 itu ya memang harus di tigngkatkan lagi. Mungkin sekarang ketambahan HOT itu yang agak susah.
6. Materine mbak, materi nya cenderung kalau menurut saya sih agak terlalu dalem, ada yang terlalu di luar kulitnya, ada yang masuk, itu satu. Yang kedua, konten tambahan seperti HOT itu juga agak sulit, kalau itu ndak di kawal secara baik, terus belum lagi masalah ujian, jadi dia di benturkan dengan ujian, IPS itu lucu jadi dia tidak diajarkan tentang sejarah apa sih kemaren saya lupa, perpajakan, Cuma ujiannya keluar pajak, tapi ngga tau ini

yang sekarang. Jadi banyak hal-hal yang nggak sinkron karena negara kita berjalan dua kurikulum tadi tu, memang tahun ini katanya sih mau diwajibkan semua k13 tapi gak tau lagi, kan masih ada belahan daerah lain juga yang masih 2006, belum K13 dan itu yang jadi aneh. Itu yang akan jadi hambatan besar.

B. Responden Waka Kurikulum SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama : Lianita Istiqomah
 Tanggal wawancara : 16 April 2018
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Guru Mapel : IPA
 Alamat :
 Tempat wawancara : Depan Kantor TU

Pertanyaan :

1. Kapan kurikulum 2013 diterapkan di MTsN Genteng ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di MTsN Genteng ?
3. Apakah guru di MTsN Genteng ini, khususnya guru IPS sudah menguasai kurikulum 2013 secara kompeten? Baik dari perencanaan, dan proses pembelajaran di kelas ?
4. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 ?
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini, sudah mendukung terlaksananya implementasi kurikulum 2013 ?
6. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran IPS?
7. Apa masalah mendasar pada implementasi kurikulum 2013 ?

Jawab :

1. Mulai dari tahun 2013 kami sudah ikut program pemerintah, melaksanakan kurikulum 2013.
2. Kalau kita itu sudah mengikuti dari itu mbak, apa namanya kan kalau di awal-awal ada pendampingan kurikulum 2013 itu sekolah kita juga ikut di

pendampingan itu. Kemudian di perkembangannya itu kan ada beberapa revisi kayak gitu, kita juga ikut namanya sesuai dengan perkembangan, update terus.

3. Sebenarnya kayak IPS IPA itu kan awalnya memang kami lulusannya itu kan nggak yang pendidikan IPS itu mbak kayak sejarah, ada yang dari ekonomi ya itu yang penting tetep sharing di MGMPsnya itu mbak, jadi saling tuker, kalau di IPA ya saya ya, di IPA itu kan ada fisika ada biolog itu, ya kita ya saling sharing antar guru, saling melengkapi, ya juga guru-guru kami belajar lagi kayak gitu.
4. Pelaksananya ya sudah sesuai, sudah mengikuti dari kurikulum itu, kalau siswa aktif itu tergantung gurunya, ada yang sudah apa namanya mengembangkan siswanya yang aktif kayak gitu dalam satu pembelajaran siswanya yang mendominasi pembelajarannya, dilihat rencana pembelajarannya.
5. Insya Allah sudah, dan guru-guru kita juga kalau apa namanya ya bikin media kayak gitu kan.
6. Kalau dari saya sendiri sama kepala sekolah biasanya mengadakan supervisi, la dari supervisi itu biasanya kan ada timbal baliknya setelah misalkan menyupervisi guru yang bersangkutan, biasanya kita ada pembahsan kayak gitu, mana yang kurang, mana yang harus diperbaiki, perbaikan pembelajaran.
7. Kita juga sebagai pelaksana sebenarnya juga ya gimana ya, harus mau tidak mau harus ngikut dari pemerintah itu ya, padahal kan satu tahun itu harusnya kan tahun ini berjalan sampai tiga tahun kedepan nah sementara tahun keduanya sudah ganti lagi, ya itu kendalanya mungkin akhirnya ada metri yang tidak tersampaikan di ini, karena harus mengikuti revisi yang terbaru kayak gitu, ya kendalanya di itu.
8. Solusinya itu di kelas sembilan kan kita ada bimbingan, bimbingan khusus yang kalau IPS itu bimbingan mapel USBN itu kita kupas kembali semua materi mulai dari kelas 7,8 dan 9 kayak gitu, jadi misalkan kalau ada materi yang tidak tersampaikan ya disampaikan di kelas 9.

9. Sudah di kelas 7,8, 9 bahkan lulusan yang 2 tahun yang lalu itu sudah kurikulum 2013 kami sudah langsung mengikuti.

C. Responden Guru IPS Mata Pelajaran IPS SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama : Yuli Puji Astuti
 Tanggal wawancara : 10 April 2018
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
 Guru Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat : Perum bumi banjar arum asri HS 3 Singosari
 Tempat wawancara : Ruang Guru SMP SMP BSS

Pertanyaan:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah ibu selalu menyiapkan RPP, sebelum pembelajaran di kelas ?
3. Apakah RPP mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum 2013 ?
4. Apakah langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik ?
5. Model dan metode apa yang digunakan dalam menggunakan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS ?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada, sudah menunjang pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?
7. Apa saja bentuk evaluasi dan teknik penilaian yang digunakan ?
8. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS (Problematika perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran)?
9. Bagaimana cara guru dalam mengatasi problem tersebut ?
10. Apakah proses pembelajaran IPS sudah menggunakan pembelajaran tematik/terpadu ?
11. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 (penugasan, media, penilaian) ?

Jawaban :

1. Impelentasi kurikulum 2013 yang revisi 2016 sudah sesuai, jadikan revisi tiga kali kan di cari cari cari cari ternyata memang ya balik ke KTSP lagi yang tadi bab satu geografi bab dua ini itu baru mengena ke anak-anak karena USBN nya itu soalnya ya itu kalau umum bikin soale angel ya koyok iko lo misale ekonomi sejarah e yok opo secara geografis yok opo sosiologi itu yok opo itu angel golek soale kan analisis la anak SMP itu gak sampek ke sana pikirane, bisa sih Cuma'an luamaaa. Impelemnetasi nya sudah mengena, materinya sudah mulai ini apa sudah mulai sesuai dengan, ada sinkronisasi anantara mata pelajaran sama ujian harian.
2. Iya dong samena udah tau lah kalau RPP selalu disiapkan sebelum pembelajaran.
3. Mengenai sesuai tidaknya RPP dengan kurikulum 2013 Ya menyesuaikan, ya kita kalau RPP itu guru yang menyesuaikan biasanya dari pusat itu cuma menurunkan silabus, dan silabus itu semakin hari semakin di persingkat-singkat-singkat gak kayak dulu, jadi ya kalau itu kita yang menyesuaikan dengan kurikulum 2013, model revisi ya kita harus me revisi.
4. Semuanya menggunakan saintifik, jadi memang di IPS itu kan semuanya pendekatannya Cuma modelnya beda-beda ya gitu ya.
5. Discovery Learning, Inquiry, PBL, PBLnya dua ya Problem karo Project Bassed Learning, yawis itu, yang paling sering tergantung, jadi project based learning itu tergantung dari temanya, kan di buku itu tidak semua ada PBL nya ya, kalau ada tugas proyek ya di situ ada petunjuknya tugas proyek, kalau memang ga bisa di buat proyek ya di buat anu, apa PBL biasa, Problem Bassed Learning itu cari penyelesaiannya itu aja.
6. Sudah, kalau di sekolah ndak ada kita pakai alam sekitar tadi, lingkungan di sekitar itu adalah labolaturium IPS, memang untuk Lab IPS kita nggak ada tempatnya jadi kita memaklumi aja, lagian jugak banyak yang bisa digunakan di lingkungan sekitar, kalau pasar, dulu kan kita bisa memanfaatkan kantin, memanfaatkan orang-orang di depan, kalau interaksi jugak antar manusia

gini, contohnya gitu kan mungkin kalau ini pas geografi memang perlu lab tapi saya kira kalau mapelnya masih sederhana seputar peta, atlas sama globe cukup. Kita gausah pergi, kan sekarang kayak lapisan-lapisan tanah itu nggak ada tapi ternyata di ujian ada lo, heem itu kelas tujuh lo, jadi dulu ada, nggak ada, ada, nggak ada, repot kalau lapisan udara, lapisan tanah siklus hidrologi, itu kadang ada kadang enggak tapi kita kalau mengacu buku memang nggak ada kalau dulu ada, hidrologi, lapisan tanah, sama lapisan udara itu di hapus ganti peta, lek peta mesti ada terus Cuma tak delok kisi-kisne kok onok lapisan tanah barang, jadi nanti kedepan ini ya tak tambahkan lagi hidrologi, tanah sama udara.

7. Bentuk evaluaisnya kan ujian itu ya, ulangan harian, UTS ,US, Ujian semester ujian sekolah itu terus penilaian teknik penilaiannya ya seng ndek RPP iku opo afektif, kognitif sama psikomotorik, wes semuanya itu.
8. Nah ini kadang-kadang buku terbitan dari pemerintah itu tidak sesuai dengan soal-soal yang nanti akan dikeluarkan dalam USBN, materinya kurang, dadi USBN itu materinya masih menggunakan KTSP tapi bukunya kan sudah Kurikulum 13 walaupun ada edisi revisi tapi tetep ada beberapa materi yang dikeluarkan tapi tidak sesuai dengan kuriukulum 13, materi lama-lama dulu. Sebenarnya sih kalau di MGMP itu sudah ada penyelesaian. Boleh memakai buku KTSP yang menunjang dari materi di perbab itu, jadi gak boleh buang buku, jadi buku-buku itu boleh di pinjem anak-anak atau dibaca anak-anak asalkan memang ada hubungannya dengan materi gitu jadi kita sebenarnya kita ndak ini, Cuma kadang-kadang waktu yang nggak nutut untuk kita menambah materi, gitu heem. Mengenai kurikulum 2013 yang dituntut aktif siswanya itu ndak iso tetep pernah sih waktu saya mengasih mahasiswa UM itu yo meh golongane mas Iron itu buanyaak model pembelajaran seng di terapno neng arek-arek tapi materinya kurang akhirnya apa, di ulangan sama ujiannya miskin materi anak-anak, tapi kalau kita melulu yang menerangkan ya memang ada hasilnya sih Cuma anak-anak jadi tidak mengenal model-model pembelajaran gitu, repot ya. Sebenarnya kalau mereka di kasih model pembelajaran koyok kuis model nyusun opo iku kata-

kata opo sueneng mereka tapi ketika ulangan mereka nggak inget karena kalau ulangan itu kan mereka belajar di buku, la maksud kita dengan model-model pembelajaran nyantol di utek ya ternyata ilang kalau gak di tulis di buku la itu kendalanya karena ips gak bisa ngawur kan mbak ilmunya itu gak bisa di awur, walaupun lingkungan sekitar tapi ndak bisa di awur, aku bilang ke anak-anak kamu ga usah ngawur bu yupe marah kalau kamu jawabnya ngawur. Saya gitukan karena ini ilmu kalau ilmu ya memang harus sesuai dengan keilmuannya ga bisa di awur seperti itu, dan anak-anak tetep harus punya catatan. Jarang saya menggunakan metode, nggak nyantol anak-anak percuma jadi yasudah akhirnya ya itu power pint itu, dan video itu membantu aku gak kakean omong. Lek samean kan golongane samean kan memang di tuntutan utuk bikin model-model pembelajaran kalau udah di lapangan kan semuanya temen-temen yo podo, sama ceramah dan tanya jawab. Tetep CBSA cara belajar siswa aktif, oh enggak tetep ceramah dan tanya jawab itu gak bisa dihilangkan mbak. sebenarnya kalau itu gak di paksa juga dihilangkan endak, dalam pembuatam rpp pun di tulis ceramah dan tanya jawab gak papa. Tapi tetep ceramah dan tanya jawab itu kita berpacu pada PBL apa project apa problem naah itu. Tetep seperti itu, samean ndak eroh a lek gawe ngono-ngono iku gak turu mbak, apa lagi kalau ada supervisi atau lessing study kayak gitu-gitu hem aku kudu nyiapno di rewangi gak turu gak turu , aku ngene la lek setiap hari seperti ini yo kesel mbak. kan nyiapno apa metode ini aku bikin media-media banyak. Saya kalau ada supervisi di tuntutan untuk membuat model-model pembelajaran ya gitu. Supervisi itu, iya jadi ada temen-temen MGMP ke sini lihat cara belajar saya, cara mengajar saya. Jadi anaknya di kasih nomer dada, di kasih apa nama, mejanya di kasih nomer. Bermain sandiwara aja pas lessing study, Cuma kadang menguras pikiran mbak, kadang gak boleh sabtu, aku butuh printer butuh internet ke sini lagi, menyiapkan itu gawe dino senin . Kadang tak lewatin untuk kuis-kuis itu kadang lek e nanti tak simpen kalok buat pas aku nggak masuk atau apa gitu tak print tak suruh ini TTS rek, pas aku masuk tak usahakan materiku nyampek ke anak-anak. Kalau aku gak masuk segala jenis kuis iku tak

kasikno. Jadi dulu kan di tuntutan tiap pertemuan di tuntutan menilai sikap menilai gini menilai gini sekarang endak. Tetep harus dilaksanakan Cuma ndak harus setiap pertemuan. Toh kita pengamatam juga ke anak-anak. Oh arek iki apik yowes gausah di ini, oh arek iki elek trus di amati terus yo nggak Cuma nanti pas kita bikin penilaiannya itu kita sudah mengerti tapi ada catatan, Cuma aku kan wes mek niteni tok, tak gae baik semua. Yang penting ma dia nggak elek. Gak ngunu murid e awak e ya mereka juragan kita. Prinsipku gitu. Kalau penilaiannya memang ribet ada tiga penilaian itu harus semuanya karena memang kan kalau raport online harus nilai proyek, nilai keterampilan, nilai harian, nilai tu harus lengkap. Dan aku ndak, memang di jurnalku kosong tapi langsung tak tulis di laptop.

9. Kalau penilaian ndak ada masalah sih mbak, memang sudah profesi ya resiko profesi jugak tapi memang harus penilaian bisanya diselesaikan nanti pas akhir semester, saya gitu kalau akhir semester untuk nilai sikap lo yo tiap hari pengamatan aja, lak dulu kan ada ininya, lembarannya opo maleh kan buikin tuebeel tebel akhirnya buang jugak, kan mubadzir, kan ada kolom-kolom untuk ngisi ngisi ngisi tanggung jawabnya bagaimana ini bagaimana di akhir juga kita bikinnya nggak akan buka-buka itu kan, udah kita lek masalah sikap ya kita ngamati, pengamatan setiap hari aktifitas siswa, aktif opo gak, dari pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan itu, itu kan kelihatan anak itu malas apa rajin, itu kan kelihatan wesan, trus kalau untuk buku, saya banyak lietrasi yang jelas yang kedua buka internet, kan ya, kadang ya terus utuk mengatasi apa materi-materi yang kurang itu saya browsing, harus aktif, aktif itu kalau nggak pernah browsing, saya lihat mbak saya target o ternyata banyak libur, o ternyata kita harus berhenti sampek di sini, jadi target saya bagaimana sampek menyelesaikan satu bab itu, gitu browsing, cari matetri yang tidak mubadzir, jadi saya kira saya lihat saya harus bidik misi, apa ya jadi sekiranya nanti yang di ujian itu keluar jadi dari sekarang itu tak keluarkan di sini gitu, gak mubadzir, saya sering pokoknya itu bikin media-media itu bikin sendiri ya itu lebih ini, jadi nggak nulis di papan tulis itu nggaksaya bikin media power point sembarang kaliren itu, ceri gambar-gambar di

internet, video-video nah itu cepet. Jadi nggak dikte kalau dikte ya marine taun ngarep. Gampang kok browsing, ya tadi mencari materi-materi yang sesuai dengan tema pada saat itu, untuk menambah literasi, literasi kan gak harus dari buku, dari internet, anak-anak juga tak suruh ke internet itu jadi aku aku dewek an, jadi aktifnya bareng-bareng karena anak-anak memang dituntut KKM ya, nah kalau KKM anak-anak cuma saya yang kerja kan anak-anak nggak imbang nanti, biar mereka bisa memanfaatkan secara bijak, kecanggihan teknologi. Di sini memang gak boleh bawa laptop memang, kalau bawa laptop harus ijin, dan tanggung jawabnya sama guru mapel, lagian juga internetnya terbatas kan ya. Jadi anak-anak itu di rumah itu semuanya punya wifi kok mbak, wes canggih. Cuma satu dua, kadang anak-anak saya nggak punya, la kamu kan ngelewati warnet, saya gitu kan engko samean mampir satu jam Cuma 4000 sekarang di telkom juga bisa beli kartu 6000 ya, wes dadi sak deblek e, wes a gausah alasan sekarang gak ada yang gak mungkin, usaha gitu, jadi kamu paling lima menit sepuluh menit setengah jam setelah itu kamu paling nge game terserah, saya gak mau tau, yang penting tugas ini selesai, aku gitu. Ngirimnya lewat email aja, gausah anu, less paper aku ngono, wegah mentelengi, ini kan kalau lewat email kan enak, garek wet wet wet wet o iyoo lengkap lengkap lengkap gitu. Gampang kok mbak semuanya bisa di atasi.

10. Iya sudah, tematik kadang-kadang, dadi kita menyesuaikan dengan materinya gitu, mau tematik bisa, mau terpadu ya bisa sih Cuma karena sudah di pisah sekarang kita lebih ke materi fokus ke materinya, nggak di padu-padukan. Sulit sih, karena memang kalau terpadu kita harus mikir, soalnya rpp nya juga harus terpadu akhirnya kita mencari, kayak bagaimana interaksi individu pada zaman pra akasara, akhirnya kita mencari, bagaimana kehidupan ekonomi pada masa pra akasara, akhirnya yang nanti kita mempelajari tentang cara hidup masyarakat pada masa pra aksara kita masukkan di ekonomi, kita masukkan kepercayaannya bagaimana ah wes mbulet iku, nanti anak-anak malah bingung. Jadi mulai sekarang sudah di pilah-pilah.

11. Kalau penugasan itu karena kita fullday kadang-kadang anak pulang malam itu dijadikan alasan, alasan fullday gak boleh itu, padahal kan penugasan gak dikumpulkan besok, saya tu kan biasanya minggu depan, atau dua minggu gitu. Kalau media, nggak ada. Nggak ada kendala, penilaian juga nggak ada kendala, semuanya beres, Cuma penugasan itu tergantung pada individu siswa, ada yang males ada yang rajin, ada yang alasan fullday ada yang wes pokoknya ya itu, apa penugasan itu kadang-kadang terlambat, tapi kalau kelompok an itu alasane nggak mau kerja, buanyak alasan wes, penugasan biasanya dari peserta didik itu sendiri.

D. Responden Guru IPS Mata Pelajaran IPS SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama : Soejiono S.Pd
 Tanggal wawancara : April 2018
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
 Guru Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat : Perum bumi banjar arum asri HS 3 Singosari
 Tempat wawancara : Ruang Guru SMP SMP BSS

Pertanyaan:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah ibu selalu menyiapkan RPP, sebelum pembelajaran di kelas ?
3. Apakah RPP mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum 2013 ?
4. Apakah langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik ?
5. Model dan metode apa yang digunakan dalam menggunakan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS ?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada, sudah menunjang pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?
7. Apa saja bentuk evaluasi dan teknik penilaian yang digunakan ?

8. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS (Problematika perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran)?
9. Bagaimana cara guru dalam mengatasi problem tersebut ?
10. Apakah proses pembelajaran IPS sudah menggunakan pembelajaran tematik/terpadu ?
11. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 (penugasan, media, penilaian) ?

Jawaban :

1. Rata-rata kekurangan jumlah jam pelajarannya, karena kurikulum 2013 ini materinya ini banyak sekali. Dalam kurikulum 2013 ini sistemnya anak dituntut untuk mandiri dan yang aktif siswanya dengan materi yang segitu banyaknya dimana diakhir siswa masih harus dituntut untuk mengikuti ujian nasional khususnya kelas 9. Dimana materi harus selesai agar bisa mengikuti ujian nasional, dan materi harus sesuai dengan yang dibutuhkan ujian nasional. Kurikulum 2013 ini banyak sistem yang proses pembelajarannya berbentuk diskusi, memang benar agar siswa bisa ikut serta dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa tapi yang seperti sudah saya bilang tadi waktu yang dibutuhkan memang kurang untuk menyelesaikan semua materi yang ada. Jika semua materi dibuat seperti diskusi materi tidak akan selesai sementara materi selanjutnya masih banyak. Pernah saya coba menyampaikan materi seperti yang dituntut tapi ya seperti itu materi tidak selesai padahal materi untuk ujian UTS ataupun UAS. Dimana kelas IX belum selesai materinya ditambah materi untuk kelas VII dan Kelas VIII
2. RPP sudah ada, dan disiapkan oleh guru masing-masing, dimana dalam penyampaian pembelajaran kita harus sesuai dengan skenario yang kita buat. Jadi dalam setiap mau melaksanakan pembelajaran sudah ada RPP yang dbuat oleh guru.
3. Dalam pembuatan RPP saya menyesuaikan dengan Kurikulum 2013, intinya dalam RPP 2013 itu tercantumkan Kurikulum Hot. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah menggunakan pendekatan saintifik itu harus sudahan.
4. Permasalahan yang muncul seperti pendekatan saintifik, dimana kita memasukannya. Kemudian kurikulum hot itu yang mana.

5. Metode yang saya gunakan menyesuaikan materi, contohnya materi sejarah saya gunakan metode sama seperti yang dibuku seperti dibuku. Pokoknya yang penting materi yang saya gunakan tersampaikan entah itu metode apa yang terpenting materi tersampaikan dan anak paham. Contohnya anak-anak saya bagi menjadi dua bagian kemudian saya suruh maju 5 anak gitu untuk mencocokkan jawaban dan pertanyaan. Metode yang sering digunakan tidak ada yang mendominasi yang saya gunakan itu campuran, banyak yang sering digunakan itu metode ceramah karena kalau terlalu bnyak metode waktu kurang, dan itu memang tidak disini saja. Kalau saya terlalu banyak metode waktunya bakal kurang. Tapi rata-rata menggunakan ceramah.
6. Untuk sarana prasarana saya rasa cukup, dan tergantung kreatifitas kita untuk membuat media sesuai dengan materi kita harus menyesuaikan media yang kita gunakan. Media yang tersedia disini paling banyak itu LCD, menggunakan power point audio.
Disini belum ada LAB IPS, karena memang perlu orang IPA saja sudah ada. Waktu itu juga sudah menjadi program Lab IPS itu diadakan tapi smapai sekarang belum ada. Sebenarnya media-media untuk Lab IPS it ada misalnya batuan-batuan.
7. Penilaian dikelas ini seperti setiap akhir pembelajaran kita gunakan untuk tes tulis, dimana penilaian kognitif dan lainnya semua ada. Tapi dalam pelaksanaanya tidak semua penilaian dilakukan secara bersamaan. Misalnya hari ini baru bisa pelaksanaan penilaian kognitif minggu depan afektif dan seterusnya.
8. Kalau kurikulum 2013 ini karena setiap ada perubahan ini kita harus selalu update untuk perubahan kurikulum ini. Disini biasanya dilakukan workshop sesuai dengan tenaga ahli.
9. Karakter secara umum kelas VIII ini sesuai perkembangan anak, ibarat saja singkong matang tidak mentah enggak. Dimana keingin tahuan anak itu besar karakter anak kelas VIII itu penyimpangan nya itu keingin tahukan nya itu banyak. Kelas VIII anak-anak enggak remaja juga tidak. Keinginan mencoba dan ingin tahu itu banyak jaminan untuk karakter kelas VIII harus benar-bener ekstra. Ketika dilarang malah dicoba karena pengalaman sudah dilakauakan. Karakter bisa dikontrol diwali kelas ketika wali kelas seperti ini nanti anak-anak seperti ini, seperti saya suka banyak tanya anak-anak. Ketika anak tidak terlalu diperhatikan anak-anak akhirnya seperti itu saat pembelajaran, jadi ada kelas yang anteng ada yang rame.
10. Terapdu kita ibarat es campur, dimana es campur itu memadukan ras-rasa sendiri-sendiri, jadi meskipun terpadu masih terasa masing-masing materi itu terasa.

Misalnya kita membahas materi sejarah kota malang dimana kita harus tau unsur sejarahnya mana, ekonomi mana, geografisnya bagaimana. Jadi masih kesulitannya dalam memadukan itu. Tapi dalam faktanya kesulitannya disitu dimana kalau tematik RPP juga harus terpadu, saya masih belum menemukan benar-bener terpadu. Jadi kadang-kadang tidak semua unsur itu bisa kita satukan, misalnya ekonomi dengan geografis misalnya jualan tomat unsur geografisnya gimana. Jadi masih sulit untuk memadukan itu menjadi satu sementara seperti it.

11. Problem dalam penilaiannya itu jlimet/sulit itukan ada dari kognitif afektif itu saja sudah banyak banget. Kalau saya menggunakan sesuai kurikulum 2013 meskipun tidak 100%. Yang terpenting materi-materi yang disampaikan itu apa pokok-pokok saja, karena hanya secara administrasi saja saya tidak yakin semua dimasukkan. Kita cari gimana modelnya gimana modelnya apa itu saja, karena kemampuan anak beda beda.

E. Responden siswa SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama : Adhwaa Intan Syafina
 Tanggal wawancara : 18 April 2018
 Jabatan : Siswa
 Guru Mapel :
 Alamat :
 Tempat wawancara : Depan kelas VIIB

Pertanyaan :

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS ?
2. Apakah pembelajaran IPS menurut kalian menyenangkan ?
3. Apakah metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS ?
4. Apakah kalian pernah observasi atau penelitian ?
5. Apakah kalian pernah disuksi kelompok ?
6. Teknik penilaian apa yang biasanya di gunakan oleh guru ?

Jawab :

1. Suka-suka aja terutama untuk sejarah sih, sukanya dari metrinnya sih, kalau untuk pembelajrannya kurang ya.

2. Nyenengin sih, tergantung materinya kalau materi yang kurang suka itu tu tentang ekonomi itu, tentang pasar kurang paham gitu, jadi bingung pas bagian situ.
3. Pake lagu, kadang-kadang kita juga nge request bu..bu.. lagu bu, gitu. Kalau bu Yupe metodenya kayaknya kuis ya, kuisnya kayak soal gitu. Kayak apa ya soal kertas lembaran tapi kayak apa di gunting-gunting gitu terus di kasih jawaban malah bingung sih. Kalau bu yupe jarang sih kalau untuk metode-metode kayak gitu. Jarang banget.
4. Observasi pernah. Pernah tapi pas bukan bu yupe. Kalau bu yupe kayaknya enggak kok. Makanya itu ga pernah,
5. Kalau diskusi sering sih.
6. Kita itu di kasih tugas tapi kayak ga pernah dinilai kayak ga pernah dikumpulkan gitu apa kita ga pernah di kasih tugas atau PR tapi kita itu disuruh semua yang ada ddi buku itu, kayak bab 1 ngrangkum semua jadi nanti pas kan ada penjajakan nanti kita bukunya di lihat terus di cek satu persatu oh ini nggak lengkap nggak tanda tangan. Jadi tugasnya lebih ke ngrangkum. Pokonya bu yupe itu selalu nyuruh kita ngerangkum dan jarang hampir ga pernah tugas kayak soal-soal latihan soal itu ga pernah makanya pas ada bu fitri itu kita kayak linglung seneng, tapi linglung bingung, kan kita gak pernah latian soal, jadi kita selalu ngrangkum kita tahu, tapi kita kayak bingung gitu, jawabnya gimana.
7. Kalau saya mikir ya kalau bisa itu sesuai dengan moodnya anak-anak. Jadi kalau misalnya kalau anak-anak udah mulai bosan-bosan gitu kalau bisa pakai metode tapi cowok-cowoknya kalau udah buat metode biasanya mereka kayak langsung rame ah itu saya gak sukanya di situ kalau kenak metode jadi saya lebih mikirnya lebih enakan ngrangkum.

LAMPIRAN IV

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMP BSS MALANG
Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas/Semester	:	VII / Semester 2
Materi Pokok	:	Kehidupan Masyarakat Pada Masa Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.4. Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam	3.4.1. Menunjukkan jalur perdagangan laut para pedagang dari arab, Persia, dan Gujarat ke Indonesia 3.4.2. Menafsirkan keuntungan yang diperoleh masyarakat di Indonesia dari perdagangan laut 3.4.3. Menunjukkan peninggalan Islam di Indonesia khususnya di Ponorogo

4.4. Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam .	4.4.1. Mengumpulkan informasi / data dari buku siswa dan sumber lain yang relevan (majalah atau internet) 4. 4.2. Menyajikan hasil diskusi tentang kerajaan dan peninggalan-peninggalan bercorak Islam di Indonesia
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan kegiatan pembelajaran berbasis *Discovery Inquiri Learning* dan *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik dapat menganalisis kehidupan masyarakat pada Islam dan

setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menafsirkan proses masuknya Islam ke Indonesia
2. Mendiskripsikan persebaran Islam di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia
4. Menyajikan hasil pengamatan tentang peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia khususnya di daerah Malang dan sekitarnya (budaya lokal)

FOKUS PENGUATAN KARAKTER :

SIKAP SPIRITUAL:

- Religius

SIKAP SOSIAL:

- Saling menghormati
- Percaya diri
- Bertanggung jawab

D. MATERI

1. Faktual :

- Agama Islam di Indonesia

2. Konseptual

- Masuknya Islam ke Indonesia
- Persebaran Islam di Indonesia
- Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia

- Kerajaan – kerajaan Islam di Indonesia

3. Prosedural

- Peninggalan sejarah masa Islam di Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Diskusi interaktif
3. Model : *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media

- Video Masa Islam di Indonesia.
- Power point “Masa Hindu Budha di Indonesia”
- Gambar Wali Songo

2. Alat dan Bahan

- LCD/Proyektor
- Laptop

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Kemdikbud, 2016. *Buku Siswa ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud (halaman 255-275)
- Lingkungan sekitar: lingkungan sekolah dan tempat tinggal

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN I

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4) Peserta didik menerima informasi dari guru tentang topik pembelajaran yaitu masuknya Islam ke Indonesia. 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3–4 orang. 	10 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan jalur perdagangan laut para pedagang dari Arab, Persia, Gujarat ke 	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		Indonesia. 2) Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menyebutkan keuntungan yang diperoleh masyarakat di Indonesia dari perdagangan laut ini.	
	Tahap – 2 Menanya	a) Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan mengenai masuknya Islam ke Indonesia. Contoh: (1) Bagaimana proses masuknya Islam ke Indonesia? (2) Apa kaitannya dengan kedatangan para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat dengan masuknya Islam ke Indonesia? b) Peserta didik diajak menyeleksi apakah pertanyaan yang dirumuskan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum sesuai, peserta didik diminta memperbaiki rumusan pertanyaan dengan panduan guru.	10 menit
	Tahap – 3 Mencari Informasi	a) Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian teori mengenai masuknya Islam ke Indonesia yang terdapat di dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet.	15 menit
	Tahap – 4 Mengasosiasi	a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. b) Peserta didik diminta mendiskusikan teori-teori tentang masuknya Islam ke Indonesia bersama kelompoknya. c) Berdasarkan hasil diskusi kelompok, peserta didik diminta menulis penjelasan tentang teori yang dianggap paling benar mengenai masuknya Islam ke Indonesia.	10 menit
	Tahap – 5 Mengkomunik	a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan	15 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	asikan	saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.	
Penutup		1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan simpulan untuk dikumpulkan kepada guru. 4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.	10 menit

PERTEMUAN II

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4) Peserta didik menerima informasi dari guru tentang topik pembelajaran yaitu persebaran Islam ke Indonesia.	10 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	1) Peserta didik diminta mengamati gambar peta persebaran Islam di Indonesia. 2) Setelah mengamati, peserta didik diminta mendeskripsikan persebaran Islam di Indonesia.	10 menit
	Tahap – 2 Mencari Informasi	1) Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data mengenai jalur dan cara persebaran Islam di Indonesia. 2) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian materi tentang persebaran Islam di Indonesia yang terdapat dalam Buku Siswa.	20 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		3) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain, seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet.	
	Tahap – 3 Mengasosiasi	1) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. 2) Peserta didik menulis penjelasan tentang jalur dan cara persebaran Islam di Indonesia.	15 menit
	Tahap – 4 Mengkomunikasikan	1) Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru 2) Peserta didik mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil kerjanya. 3) Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.	15 menit
Penutup		1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan hasil kerjanya. 4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.	10 menit

Pertemuan III

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam, dan berdo'a 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas 3. Guru memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu pengaruh Islam terhadap terhadap masyarakat di Indonesia	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		5. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok ,tiap kelompok terdiri dari 5 orang 6. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran	
KegiatanInti	Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	1. Peserta didik diminta mencari informasi mengenai pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia 2. Peserta didik dapat mencari informasi / data mengenai pengaruh Islam di Indonesia yang terdapat pada buku siswa , sumber lainnya yang relevan atau internet	10 menit
	Tahap – 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	1. Tiap kelompok diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. 2. Tiap kelompok diminta menemukan contoh kesinambungan sejarah antara masa Hindu-Buddha dengan masa Islam .Misalnya dalam bentuk bangunan atau kesenian 3. Tiap kelompok menulis uraian mengenai kesinambungan sejarah antara masa Hindu-Buddha dengan masa Islam berdasarkan hasil analisis.	10 menit
	Tahap – 3 Membimbing peyelidikan individual ataupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	10 menit
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan	1.Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya 2.Kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi	25menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	hasil karya		
	Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil analisis mereka dan proses yang mereka gunakan.	5 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing dan memfasilitasi siswa membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Guru memberikan umpan balik 4. Memberikan penugasan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan IV

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, dan berdo'a 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas 3. Guru memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 5. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang 6. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran 	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	1. Peserta didik diminta mencari informasi mengenai kerajaan-kerajaan di Indonesia 2. Peserta didik dapat mencari informasi / data mengenai kerajaan-kerajaan di Indonesia yang terdapat pada buku siswa, sumber lainnya yang relevan atau internet	10 menit
	Tahap – 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	1. Tiap kelompok diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. 2. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peserta didik diminta menjelaskan kehidupan masyarakat pada kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 3. Bersama kelompoknya peserta didik diminta menemukan persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kesultanan Samodra Pasai, Aceh Darussalam Demak dan Banten.	20 menit
	Tahap – 3 Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	5 menit
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya 2. Kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi	20 menit
	Tahap – 5 Menganalisis		5 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil analisis mereka dan proses yang mereka gunakan.	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 6. Membimbing dan memfasilitasi siswa membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 7. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 8. Guru memberikan umpan balik 9. Guru memberikan post test 10. Memberikan penugasan 11. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan ke 5

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik 4. Menyampaikan cakupan materi 5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran 6. Memfasilitasi peserta didik untuk membentuk 	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		kelompok, masing – masing kelompok beranggotakan 5-6 orang	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan tujuan pengamatan gambar. ✓ Peserta didik diminta membuat prediksi apa yang akan dipelajari. ✓ Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat dan menentukan pemecahan masalah yang dipilih dari kegiatan identifikasi 	10 menit
	Tahap – 2 Merencanakan	<p>Peserta didik merencanakan prosedur pengumpulan dan analisa data bersama guru dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar peninggalan – peninggalan kerajaan Islam di Indonesia 2. Mengklasifikasi peninggalan – peninggalan kerajaan Islam 3. Temuan informasi dari hasil pengamatan gambar dan membaca buku di analisis dengan teknik deskriptif yang disertai dengan bukti berupa gambar atau foto. 	5 menit
	Tahap – 3 Mengumpulkan dan menganalisis data	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah di rencanakan untuk menjawab masalah yang sudah di rumuskan ✓ Dengan bimbingan guru, peserta didik mengolah data dari informasi yang telah diperoleh ✓ Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan kebenaran tentang keberadaan peninggalan Islam di Indonesia 	25 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		khususnya di daerah Ponorogo	
	Tahap – 4 Menarik Simpulan dan Mengomunika sikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merumuskan kesimpulan dari hasil mengumpulkan data dan menganalisa jenis peninggalan Islam di Indonesia dengan panduan guru. 2. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuannya ke depan kelas. 	10 menit
	Tahap – 5 Penerapan dan Tindak Lanjut	Peserta didik mendiskusikan hasil presentasi untuk menggali bahan penemuan tentang peninggalan Masa Islam di Indonesia yang ada di Ponorogo	10 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya bila ada materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan dari peserta didik 3. Guru memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan atau kuis 4. Guru menyampaikan kegiatan belajar berupa penugasan yaitu membuat laporan tertulis dari hasil pengamatan 5. Guru Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

I. PENILAIAN

1. Jenis penilaian

- a. Pengetahuan : tes tulis
- b. Keterampilan : penilaian praktik kinerja

2. Bentuk penilaian

- a. Pengetahuan : uraian
- b. Keterampilan : lembar observasi penilaian praktik kinerja

3. Pedoman penskoran : Terlampir

4. Instrumen Penilaian : Terlampir

5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Pembelajaran remedial dilakukan dalam bentuk pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi yaitu dengan memberi penugasan untuk mereview materi Kehidupan Masyarakat pada Masa Islam di Indonesia khususnya tentang Kerajaan Islam di Indonesia

Mengatahui
Kepala Sekolah SMP BSS

Malang, 29 Nopember 2017
Guru IPS

Moch. Arif S.si, M.Pd
NIK. 300906852009

Yuli Puji Astuti, S.Pd
NIK.303107762008

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN DISKUSI

Lembar Penilaian Diskusi Kelompok dan Presentasi

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		Diskusi		Presentasi			
		Pendapat	Keaktifan	Kemampuan Presentasi	Kemampuan Menjawab		

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Pedoman penskoran = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP ...

Kelas/Semester : ...

Tahun pelajaran : ...

Guru : ...

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
...					

LAMPIRAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP BSS Malang
 Kelas/Semester : VII / 2
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran : IPS

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	KD 4.4 : Menguraikan kronologi perubahan ,dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,social ,budaya ,dan geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia	Uraikan 3 contoh tradisi Hindu-Buddha dan Islam yang masih di lakukan oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini !	Uraian	1
			Mendiskripsikan kerajaan-kerajaan dan kesultanan – kesultanan yang ada di Indonesia umumnya terletak di daerah pesisir pantai atau dekat sungai!	Uraian	2

Butir soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Uraikan 3 contoh tradisi Hindu-Buddha dan Islam yang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini!
2. Jelaskan alasan mengapa kerajaan-kerajaan da kesultanan-kesultanan yang ada di Indonesia umumnya terletak di daerah pesisir pantai atau dekat sungai !

Kunci :

No. Soal	Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh tradisi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Grebeg Suro adalah upacara menyambut tahun baru Muharam (1 syuro) 2. Selamatan ; merupakan bentuk upacara yang merupakan hasil perpaduan budaya Hindu-Buddha dan Islam yang sampai saat ini masih di lestarikan 3. Sekatenan adalah upacara yang diadakan dalam rangka memperingati maulud (lahir) nabi Muhammad SAW yang terjadi pada 12 Robiul Awal tahun 1 Gajah di masyarakat Jawa 	10
2.	Sebab terjadi karena adanya hubungan perdagangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa India , Arab dan Persia sehingga seiring dengan perkembangannya tumbuh kerajaan yang bercorak Islam	10
Skor maksimal		20

Pedoman penskoran = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Kisi-Kisi Tes Tertulis Remedial

Nama Sekolah : SMP BSS Malang
 Kelas/Semester : VII / 2
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran : IPS

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	KD 4.4 : Menguraikan kronologi perubahan ,dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,social ,budaya ,dan geografis dan pendidikan sejak masa praaksara	Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia	Mendiskripsikan perubahan-perubahan akibat pengaruh Islam di Indonesia dalam bidanga : a.Bidang Politik b.Bidang Sosial c.Bidang Agama d.Bidang Kebudayaan	Uraian	1

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
	sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.				

Butir soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan perubahan-perubahan akibat pengaruh Islam di Indonesia dalam bidang :
- Bidang Politik
 - Bidang Sosial
 - Bidang Agama
 - Bidang Kebudayaan

Kunci :

No. Soal	Jawaban	Skor
1.	a. Dalam bidang Politik : sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Kerajaan tersebut kemudian mengalami kemuduran dan di gantikan perannya oleh kerajaan Islam. Pada masa Islam konsep kerajaan berubah menjadi kesultanan	20
	b. Dalam bidang Sosial : pada masa Hindu-Buddha terjadi pembeda yang tegas antar kelompok masyarakat yang di sebut dengan system kasta sedangkan pada masa Islam system kasta pudar karena dalam Islam tidak mengenal system kasta .	20
	c. Dalam bidang Agama : pada masa Islam sebagian besar masyarakat di Indonesia menganut agama Islam ,meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang menganut agama Hindu-Buddha,atau kepercayaan terhadap roh halus.	20
	d. Dalam bidang Kebudayaan : berkembangnya kebudayaan Islam di kepulauan Indonesia tidak serta merta menggantikan atau memusnahkan kebudayaan yang sudah ada,akan tetapi mengakomodasikan kebudayaan yang sudah ada dengan memodifikasi dan menyesuaikan agar tetap sesuai dengan ajaran Islam (terjadi akulturasi) seperti : seni bangunan, seni ukir	20
Skor maksimal		80

$$\text{Pedoman penskoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Pembelajaran remedial dilakukan dalam bentuk pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi yaitu dengan memberi penugasan untuk mereview perkembangan masyarakat pada masa Islam

PENUGASAN

1. Buatlah review tentang profil 1 perusahaan online shop yang sukses di dunia!
2. Tulis laporanmu dalam sebuah laporan!

Pedoman Penskoran Tugas

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Memenuhi sistematika laporan (judul, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan)	0-40
2.	Data, pembahasan, dan kesimpulan benar	0-30
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	0-30
Skor maksimum		100

$$\text{Pedoman penskoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar Penilaian Praktik Diskusi Kelompok dan Presentasi

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		Diskusi		Presentasi			
		Pendapat	Keaktifan	Kemampuan Presentasi	Kemampuan Menjawab		

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Pedoman penskoran = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN V**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DAN WAWANCARA**

LAMPIRAN VIII**BIODATA IFORMAN**

Nama : Muchammad Arif, S.Si, M.Pd
 Pekerjaan : Guru
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Tanggal lahir : Malang, 9 Juni 1985
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Menikah
 Warganegara : Indonesia
 Alamat : Jl. K.H Wahid Hasyim II/551
 Malang
 Email : rif.bss@gmail.com

Nama : Lianita Istiqomah,S.Pd
 Pekerjaan : Guru
 Jabatan : Waka kurikulum
 Tempat Tanggal Lahir :
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Menikah

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jl. Untung Sudiro No.7a
 Cemorokandang

Email : lianitaistiqomah@gmail.com

Nama : Yuli Puji Astusti

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Guru tetap

Tempat Tanggal Lahir :

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Menikah

: Indonesia

Warga Negara

Alamat : Perum Bumi Panjar Arum HS 3
Singosari

Email :

Nama : Soejiono S.Pd

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Guru tetap

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 22 Feb 1958

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Menikah

: Indonesia

Warga Negara

Alamat : Sumpersari gang 2 No 93

Email : soedjionobss@gmail.com

Nama : Adhwaa Intan Syafina

Pekerjaan : Pelajar

Jabatan : Siswa

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 28 Desember 2004

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jl.Delima No.01 Malang,
Bareng, Klojen

Email : adhwaaintansyafina@gmail.com



BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

Nama : Justica Nur Fitria Nasri
NIM : 14130066
Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi, 15 Agustus 1996
Fak/Jur/Prodi : FITK/ Pend. IPS/ IPS Terpadu
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : RT 01 RW 02 Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng
Kabupaten Banyuwangi
No Tlp/Hp : 082245383328

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 04 Genteng Wetan Kabupaten Banyuwangi 2002-2008
2. SMP Unggulan Bustanul Makmur Kabupaten Banyuwangi 2008-2011
3. MAN Genteng Kabupaten Banyuwangi 2011-2014

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. FKMB Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Devisi Sholawat kontemporer UKM Seni Religi.
3. Anggota Pengurus Harian Devisi Kesra UKM Seni Religi 2012-2016
4. Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.